

**STUDI EKSPLORASI KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GRANTING**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

Laila Sya'bani
NIM 13108241070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

**STUDI EKSPLORASI KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GRANTING**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

Laila Sya'bani
NIM 13108241070

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

STUDI EKSPLORASI KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GRANTING

Oleh:

Laila Sya'bani
NIM 13108241070

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas III SD N 1 Granting. Aspek yang diteliti meliputi ketepatan penggunaan ucapan, kesalahan penggantian, ketepatan penggunaan frase, kewajaran penggunaan intonasi suara, kesalahan penghilangan, penguasaan tanda-tanda baca sederhana, penggunaan ekspresi, kesalahan penambahan, kelancaran membaca, pemahaman terhadap bacaan, dan kesalahan pembalikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluasi kualitatif. Penelitian dilakukan di SD N 1 Granting dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas III. Subjek penelitian dipilih dengan teknik *purposive*, yaitu penentuan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan antara lain subjek mengerti dan memahami objek yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus IRI (*Informal Reading Inventory*). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas III SD N 1 Granting tergolong ke dalam tiga kategori, 3 siswa pada kategori independen, 13 siswa pada kategori instruksional, dan 4 siswa pada kategori frustasi. Kesalahan yang dilakukan siswa pada tingkat independen berjumlah 14 kata yaitu berupa kesalahan penggantian sebanyak 4 kata, kesalahan penghilangan sebanyak 6 kata, dan kesalahan penambahan sebanyak 4 kata. Kesalahan yang dilakukan siswa pada tingkat instruksional berjumlah 192 kata yaitu berupa kesalahan penggantian sebanyak 83 kata, kesalahan penghilangan sebanyak 75 kata, kesalahan penambahan sebanyak 33 kata, dan kesalahan pembalikan sebanyak 1 kata. Kesalahan yang dilakukan siswa pada tingkat frustasi berjumlah 202 kata yaitu berupa kesalahan penggantian sebanyak 111 kata, kesalahan penghilangan sebanyak 79 kata, kesalahan penambahan sebanyak 10 kata, dan kesalahan pembalikan sebanyak 2 kata.

Kata kunci: kemampuan membaca, siswa kelas III

THE STUDY TO EXPLORE 3th GRADER'S READING SKILL IN SD N 1 GRANTING

By:

Laila Sya'bani
NIM 13108241070

ABSTRACT

The research is to describe 3th grader's reading skill in SD N 1 Granting. Aspects of this research are utterances appropriateness, replacement mistake using phrase properly, correct in sound intonation, decrease mistake, simple punctuations mastery, expression's using, increase mistake, reading fluency, understanding of literatures, and inversion mistake.

The research used qualitative scientific approach with methods qualitative evaluation. It used 3th grader students as subject. Subjects were chose by purposive technique (choosing subject with specific consideration). The consideration was like knowing and understanding with researching objects. Data collecting technique were observation, interviewing, and documentation. The analyzing data used IRI (Informal Reading Inventory) formula. Testing data validation used source and technique triangulations.

The result of research indicates that 3th grader's reading skill in SD N 1 Granting are classified to 3 category, 3 students in independent category, 13 students in instructional category, and 4 students in frustation category. The mistakes that occur in independent's level are 14 words that are 4 words in replacement mistake, 6 words in decrease mistake, and 4 words in increase mistake. The mistakes that occur in instructional's level are 192 words that are 83 words in replacement mistake, 75 words in decrease mistake, 33 words in increase mistake, and 1 word in inversion mistake. The mistakes that occur in frustation's level are 202 words that are 111 words in replacement mistake, 79 words in decrease mistake, 10 words in increase mistake, and 2 words in inversion mistake.

Keyword: *reading skill, 3th grader*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Sya'bani

NIM : 13108241070

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TAS : Studi Eksplorasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas III
Sekolah Dasar Negeri 1 Granting

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Laila Sya'bani
NIM 13108241070

LEMBAR PERSETUJUAN

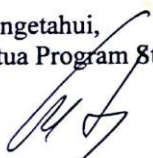
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**STUDI EKSPLORASI KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GRANTING**

Disusun oleh:

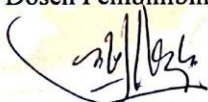
Laila Sya'bani
NIM 13108241070

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Drs. Suparlan, M. Pd. I
NIP. 19630427 1999203 1 001

Yogyakarta, 22 Agustus 2017
Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.
NIP. 19580822 198403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

STUDI EKSPLORASI KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GRANTING


Disusun oleh:

Laila Sya'bani
NIM 13108241070

telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta

Pada tanggal 15 Agustus 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Enny Zubaidah, M.Pd. Ketua Penguji		22-08-2017
Septia Sugiarsih, M.Pd. Sekretaris		28-08-2017
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. Penguji		24-08-2017

Yogyakarta, 29 AUG 2017

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIM 196009021987021001

MOTTO

“Membaca buku-buku yang baik berarti memberi makanan rohani yang baik.”

-Buya Hamka-

“Semakin aku banyak membaca, semakin aku banyak berpikir, semakin aku banyak belajar, semakin aku sadar bahwa aku tak mengetahui apa pun.”

-Voltaire-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibu saya, Bapak Sunaryo dan Ibu Sukirnem yang telah meniti hari-hari saya sejak kecil sampai saat ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Studi Eksplorasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Granting”. Skripsi ini disusun sebagai syarat menyelesaikan Studi Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Enny Zubaidah, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk membimbing, memotivasi, serta memberikan saran dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Suparlan, M.Pd.I., Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi.
3. Bapak Drs. Herybertus Sumardi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi saran dan masukan selama masa perkuliahan di PGSD FIP UNY.
4. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini berjalan lancar.
5. Bapak Dony Arif Eko Y, S.Pd., sebagai guru kelas III SD Negeri 1 Granting, serta siswa kelas III SD Negeri 1 Granting yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
6. Bapak Istiyono, S.Pd., selaku kepala SD Negeri 1 Granting yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman PGSD B angkatan 2013, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian Tugas Akhir Skripsi ini disusun, semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 21 Agustus 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Laila Syabani', written over a horizontal line.

Laila Syabani
NIM 13108241070

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	1
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Pengertian Membaca	8
B. Kajian Membaca	11
1. Pengertian Kemampuan Membaca.....	11
2. Manfaat Membaca	12
3. Tujuan Membaca	14
4. Komponen Kegiatan Membaca	17
5. Jenis-jenis Membaca	20
6. Pengelompokkan Kemampuan Membaca	24
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	26
8. Prinsip-prinsip Pembelajaran Membaca.....	32
9. Membaca di Kelas III Berdasarkan Kurikulum 2006	34

C. Karakteristik Peserta Didik	36
D. Penelitian yang Relevan	40
E. Kerangka Pikir	40
F. Pertanyaan Penelitian	41
 BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
1. Tempat Penelitian.....	43
2. Waktu Penelitian	43
C. Objek Penelitian	43
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Wawancara	44
2. Observasi atau Pengamatan	45
3. Dokumentasi.....	45
G. Instrumen Penelitian.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
2. Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD N 1 Granting	53
B. Pembahasan.....	86
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	92
A. Simpulan	92
B. Saran.....	94
 DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Tabel 1. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III.....	35
2. Tabel 2. Hubungan antara Sumber Data, Metode, dan Instrumen Pengumpulan Data.....	46
3. Tabel 3. Data Ruang SD N 1 Granting.....	52
4. Tabel 4. Data Jumlah Siswa SD N 1 Granting TA 2016/2017.....	52
5. Tabel 5. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas III.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran 1. Hasil Pengamatan Pembelajaran.....	99
2. Lampiran 2. Hasil Wawancara Guru Kelas III.....	101
3. Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	103
4. Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara.....	104
5. Lampiran 5. Reduksi Hasil Wawancara.....	109
6. Lampiran 6 Daftar Nilai Siswa.....	114
7. Lampiran 7. Bacaan Siswa.....	116
8. Lampiran 8. Hasil Membaca Siswa.....	118
9. Lampiran 9. Hasil Analisis Kemampuan Membaca Siswa.....	138
10. Lampiran 10. Analisis Data.....	145
11. Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan.....	147
12. Lampiran 12. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	148
13. Lampiran 13. Surat Izin Penelitian.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan menyerap informasi tertulis dari berbagai sumber baik cetak maupun elektronik. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang akan disampaikan kembali melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Burns dkk. dalam Rahim (2008:10), proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Aspek-aspek tersebut menjadi komponen yang saling berkaitan dan penting dalam membantu pembaca menyerap informasi dari bahan bacaan.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Selain membaca, ada pula keterampilan berbahasa lainnya yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara akan dipelajari seseorang sejak kecil melalui proses komunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Sedangkan keterampilan menulis dan membaca dipelajari ketika seseorang mulai sekolah. Keempat keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Setiap keterampilan tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain. Kemampuan membaca seorang individu akan mempengaruhi kemampuan menulis, mendengarkan, hingga berbicara.

Membaca akan meningkatkan kosakata yang dimiliki manusia. Kosakata yang banyak dan baik akan membantu memudahkan manusia dalam menulis dan

berbicara. Membaca akan membantu anak dalam belajar memahami makna dari suatu kata atau kalimat. Selain itu anak juga dapat memperkirakan makna dari suatu kata yang belum diketahui sebelumnya dengan membaca konteks dari kata-kata lainnya pada kalimat. Rahim (2008:1) menyebutkan bahwa membaca akan membantu pembaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa mendatang. Menurut pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa membaca memiliki peranan besar dalam kehidupan karena banyak kegiatan yang melibatkan proses membaca.

Kemampuan membaca sangat diperlukan karena dengan kegiatan membaca akan memperluas cakrawala seseorang. Membaca dapat memperkaya pengalaman sehingga mengembangkan daya nalar, kreativitas, serta mengenal dan memahami diri sendiri dan orang lain. Membaca bacaan yang bermutu juga akan meningkatkan fungsi otak karena melalui membaca dapat meningkatkan memori dan kreativitas. Dengan demikian, kemampuan membaca akan mempengaruhi keberlanjutan dan kualitas hidup seseorang. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas pada 29 Oktober 2016 menyebutkan bahwa 50% dari seluruh siswa kelas III SD N 1 Granting telah lancar dalam membaca, namun 50% lainnya harus mendapatkan bimbingan karena masih membaca dengan terbata-bata dan kurang memperhatikan kata-kata yang dibaca.

Membaca merupakan proses yang sangat penting dalam pembelajaran, terutama bagi siswa. Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Oleh karena itu peranan pengajaran Bahasa Indonesia di

sekolah dasar menjadi sangat penting bagi siswa. Peran tersebut menjadi lebih penting dengan melihat tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju.

Membaca dapat membantu siswa memperoleh informasi secara lebih luas dan lebih mendalam. Siswa dapat mempelajari suatu ilmu salah satunya melalui membaca. Kemampuan membaca tidak dapat diperoleh secara langsung dan singkat. Kemampuan ini didapatkan dengan waktu yang cukup dan membutuhkan sarana yang memadai serta bimbingan yang intensif. Namun, sarana berupa buku yang disediakan sekolah masih terbatas sehingga siswa harus segera membaca secara bergantian. Berdasarkan hasil wawancara pada 29 Oktober 2016 disebutkan bahwa sumber belajar berupa buku paket juga masih terbatas, sehingga siswa harus berbagi dan bergantian dengan teman sebangku.

Setiap siswa memiliki tugas perkembangan tertentu sesuai dengan jenjang yang ditempuh. Havighurst dalam Desmita (2011:35) menyebutkan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar salah satunya yaitu belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat. Sehubungan dengan uraian di atas, untuk mencapai tugas perkembangan tersebut diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran dapat berjalan efektif, efisien dan dikatakan berhasil apabila cara belajar yang dilakukan dalam pembelajaran baik dan tepat. Sagala (2006:58) menyebutkan bahwa cara belajar yang baik yaitu mampu memahami isi bacaan dari mata pelajaran, mampu membaca cepat, mata pelajaran yang dibaca lama tersimpan dalam ingatan, dan membaca utuh bukan bagian-bagian.

Keterampilan dalam membaca di setiap kelas berbeda-beda. Siswa dituntut mampu menguasai keterampilan-keterampilan sesuai dengan kelasnya dan keterampilan-keterampilan di kelas sebelumnya. Keterampilan-keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring siswa kelas III menurut Tarigan (2008:26) yaitu menggunakan ucapan yang tepat, menggunakan frase dengan tepat, menggunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah terpahami, menguasai tanda-tanda baca sederhana, seperti: titik (.); koma (,); tanda tanya (?); dan tanda seru (!), membaca dengan terang dan jelas, membaca dengan penuh perasaan dan ekspresi, membaca tanpa terbata-bata, dan mengerti serta memahami bacaan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Oktober 2016 menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu membaca dengan baik dan lancar. Sebagian besar siswa telah mampu membaca dengan memperhatikan tanda baca, frase dan intonasi yang sesuai.

Kemampuan membaca menjadi sebuah syarat agar kegiatan belajar dapat dikatakan baik. Kemampuan membaca yang dimiliki siswa akan mempengaruhi kemampuan siswa tersebut dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan membaca tersebut dapat dikuasai oleh siswa melalui bantuan dari lingkungannya, baik itu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Di sekolah, pihak yang memiliki peranan penting dalam membimbing siswa untuk memperoleh kemampuan membaca adalah guru. Sagala (2006:61) menyatakan bahwa peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai.

Hal yang dapat dilakukan guru yaitu merencanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Namun, hal tersebut belum terlaksana dengan maksimal di kelas III SD N 1 Granting. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Oktober 2016 menunjukkan bahwa guru kelas III SD N 1 Granting merangkap sebagai operator sekolah dan terdapat tugas-tugas yang tidak dapat dikerjakan di dalam kelas. Hal tersebut mengakibatkan guru belum dapat mendampingi dan membimbing siswa secara maksimal, sehingga siswa diminta membaca pelajaran meskipun tidak didampingi guru. Selain itu, kelas III SD N 1 Granting memiliki dua siswa yang hiperaktif dan seorang siswa yang memiliki daya tangkap lemah. Siswa yang hiperaktif tersebut sering mengganggu siswa lain selama pembelajaran. Kondisi ini membuat guru merasa kesulitan dalam mengkondisikan kelas sehingga guru lebih memperhatikan siswa hiperaktif sedangkan siswa lain ditugasi membaca.

Guru dapat menjelaskan materi-materi dengan baik tanpa kesulitan, namun karena keterbatasan waktu pada beberapa materi guru meminta siswa untuk belajar mandiri yaitu dengan membaca pelajaran sendiri. Meskipun bimbingan dari guru kurang maksimal, sebagian besar siswa mampu belajar dengan baik dan mendapatkan nilai yang baik pula. Lembar pengamatan tersaji pada lampiran 2. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada 29 Oktober 2016 dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan di kelas III SD N 1 Granting yang membuat siswa harus belajar secara mandiri terutama dengan membaca.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa kelas III SD N 1 Granting perlu dilakukan penelitian mengenai kemampuan membaca siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru memiliki tugas lain selain mengajar, siswa kemudian diminta membaca pelajaran walaupun tidak didampingi guru.
2. Fasilitas buku paket masih terbatas, dengan demikian siswa harus segera membaca secara bergantian.
3. Terdapat siswa hiperaktif sehingga guru sulit mengkondisikan kelas, dengan demikian guru lebih memperhatikan anak yang hiperaktif sedangkan yang lain ditugasi membaca.

C. Fokus Penelitian

1. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada nomor 1 yaitu guru memiliki tugas lain selain mengajar, siswa kemudian diminta membaca pelajaran walaupun tidak didampingi guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 1 Granting?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas III SD N 1 Granting.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya oleh peneliti lain.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengetahui kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 1 Granting.
- b. Membantu guru dalam menganalisis kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 1 Granting secara lebih rinci.
- c. Menjadi bahan evaluasi untuk sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan di SD N 1 Granting.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Membaca

Membaca merupakan proses melibatkan aktivitas sensori dan berpikir untuk memasukkan informasi dari sumber berbentuk tulisan dan diterjemahkan ke dalam pikiran. Dalman (2013:5) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam bacaan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa membaca mencakup proses menerjemahkan simbol-simbol dalam bacaan untuk mendapatkan informasi. Rahim (2008:2) menyebutkan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Aktivitas visual meliputi proses menerjemahkan simbol tertulis berupa huruf ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca meliputi kegiatan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata dilakukan dengan membaca kata-kata menggunakan kamus. Pendapat lain dikemukakan oleh Ahuja & Ahuja (2010:13) bahwa membaca merupakan sebuah karya cita masyarakat. Orang menulis diawali ketika mereka merasa perlu mengkomunikasikan gagasannya dalam bentuk yang lebih permanen dari bentuk tuturan atau ujaran. Kemudian mereka merasakan kebutuhan untuk menginterpretasikan simbol-simbol tertulis melalui sebuah proses yang kemudian disebut membaca.

Klein, dkk dalam Rahim (2008:3) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses pembentukan makna informasi dari teks dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca. Membaca sebagai suatu strategi berarti pembaca menggunakan berbagai strategi untuk mengkonstruksi makna ketika membaca. Membaca merupakan interaktif berarti terdapat keterlibatan antara pembaca dengan teks yang dibaca sesuai dengan konteks. Tarigan (2008:7) menyebutkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut dikatakan bahwa membaca merupakan proses pencarian makna pesan pada sebuah tulisan agar pembaca memperoleh informasi. Pesan tersebut dapat berupa pesan tersurat ataupun tersirat. Selain itu, membaca dapat diartikan sebagai suatu proses pengenalan kata untuk mendapatkan informasi baik untuk diri sendiri ataupun untuk disampaikan kembali ke orang lain. Tarigan (2008:8) menyatakan bahwa membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri ataupun dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung dalam tulisan.

Dari segi linguistik, Anderson dalam Tarigan (2008:8) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a*

recording and decoding proses), berbeda dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Membaca merupakan bagian utama dalam pendidikan. Voltaire dalam Ahuja & Ahuja (2010:14) mengemukakan bahwa yang memimpin manusia adalah mereka yang mengetahui cara membaca dan menulis. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca seorang individu memiliki pengaruh besar dalam kehidupannya. Ahuja & Ahuja (2010:14) menyatakan bahwa membaca adalah kancing pertama dalam ‘pakaian’ pendidikan. Jika kancing pertama pada pakaian tersebut salah pasang, maka kancing-kancing lainnya akan terpasang dengan tidak tepat.

Rahim (2008:2) mengungkapkan tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* yaitu mengasosiasikan kata-kata dan kalimat dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. *Decoding* merupakan proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata, sedangkan *meaning* berarti proses memahami makna. Proses *recording* dan *decoding* biasanya bergantung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan (Rahim, 2008:2). Pada tahap ini lebih ditekankan pada proses perseptual, mengenali hubungan rangkaian huruf dengan bunyi bahasa. Sedangkan *recording* lebih ditekankan pada kelas tinggi.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan aktivitas visual dan kognitif yang mencakup proses, strategi, dan interaksi antara penulis dan pembaca. Aktivitas visual berupa kegiatan melihat dan mengamati simbol-simbol dalam bacaan yang dilakukan oleh mata kemudian diterjemahkan oleh otak untuk menemukan makna atau informasi yang terdapat pada bacaan tersebut. Proses membaca juga mencakup tiga komponen yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*.

B. Kajian Membaca

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan pada setiap manusia akan berbeda. Kemampuan menurut Sriyanto merupakan suatu kesanggupan dalam melakukan suatu hal. Sedangkan Robbins dalam Sriyanto menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari kemampuan secara intelektual dan mental, dan kemampuan secara fisik berupa stamina, karakteristik, serta kekuatan fisik. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam melakukan sesuatu baik secara fisik maupun intelektual.

Kemampuan membaca merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam menerjemahkan simbol-simbol tulisan untuk mengetahui informasi yang terdapat pada tulisan tersebut. Akhadiyah (1992: 22) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerja sama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, siswa harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa membaca menjadi hal pokok dalam

pendidikan, apabila guru ataupun siswa tidak dapat membaca, maka tidak ada informasi dan pengetahuan yang dapat dibagikan atau didapatkan.

2. Manfaat Membaca

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang menuntut terbentuk masyarakat yang gemar belajar. Belajar dapat dilakukan dimanapun, kapanpun, dan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu membaca. Membaca merupakan salah satu proses belajar yang efektif. Rahim (2008:1) menyatakan bahwa masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Jordan E. Ayan dalam Hernowo (2003:36) mengungkapkan beberapa manfaat membaca sebagai berikut.

- a. Membaca dapat menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaks, ungkapan kreatif, dan membantu mempertajam kepekaan linguistik dan kemampuan menyatakan perasaan.
- b. Berbagai bacaan mengajak pembaca untuk berintrospeksi diri dan mengungkapkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan pembaca dengan orang lain.
- c. Membaca dapat memicu imajinasi mengenai segala kejadian, lokasi, dan karakternya.

Burns, dkk dalam Rahim (2008:1) juga mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa membaca sangat penting dalam

kehidupan manusia. Masyarakat termasuk anak-anak yang tidak memahami pentingnya membaca tidak memiliki motivasi untuk belajar membaca. Rahim (2008:1) mengungkapkan bahwa belajar membaca merupakan usaha terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Ahuja & Ahuja (2010:20) mengemukakan dua manfaat besar membaca yaitu membaca membebaskan diri dari rutinitas hidup yang menjemukan dan membantu menghadapi masa depan dengan lebih baik. Sesuai dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa bahan-bahan yang ditemukan dalam bacaan dapat digunakan untuk mengkomunikasikan, menjelaskan, dan mengklarifikasi tentang berbagai permasalahan yang ditemui. Bahan bacaan tersebut akan dapat mengubah pola-pola pribadi, memberikan solusi baru pada permasalahan yang mungkin sering ditemui, dan membebaskan diri dari tekanan. Ahuja & Ahuja (2010:21) menyatakan bahwa dalam pemahaman mungkin berlangsung penajaman kesadaran dan kemampuan pembaca untuk merealisasikan berbagai kebutuhan dan dorongannya yang tersembunyi dan cara tak sengaja menghubungkan berbagai pemahaman/wawasan ke dalam situasi-situasi kehidupan nyata. Seni bagi pembaca adalah pembaca mampu menggunakan bacaannya untuk meningkatkan pemahamannya dan menemukan wawasan baru.

Kegiatan membaca dilakukan secara kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Banyak aspek kehidupan sehari-hari yang melibatkan proses membaca, misalnya dalam penggunaan informasi lalu lintas, petunjuk jalan, nama-nama tempat wisata. Kemampuan membaca menjadi hal yang penting pada setiap

individu. Banyak sedikit informasi yang didapatkan individu dari suatu bahan bacaan bergantung pada kemampuan membaca individu tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki manfaat yaitu untuk menyegarkan pikiran dari rutinitas sehari-hari dan memberikan informasi dan wawasan baru untuk mencerdaskan pembaca sehingga dapat menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.

3. Tujuan Membaca

Dalam Kurikulum 2006 disebutkan bahwa terdapat beberapa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu hal di bawah.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien tulis sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Semua tujuan tersebut dapat dicapai antara lain melalui kegiatan membaca. Setiap kegiatan membaca memiliki tujuan tertentu. Dengan demikian pembaca akan lebih memahami bahan bacaannya. Tarigan (2008:9) menyatakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Tujuan membaca yang dikemukakan oleh Anderson dalam Tarigan (2008:9) yaitu sebagai berikut.

- b. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*) seperti penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh untuk memecahkan masalah.
- c. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*) seperti masalah dalam cerita dan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh dalam mencapai tujuannya.
- d. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*) yang dialami tokoh.
- e. Membaca untuk membuat kesimpulan, membaca inferensi (*reading for inference*) tentang hal-hal yang dialami oleh tokoh.
- f. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*) seperti hal-hal yang tidak biasa tentang tokoh atau tentang kebenaran cerita tersebut.
- g. Membaca untuk mengevaluasi cerita (*reading to evaluate*) seperti menemukan apakah tokoh berhasil, apakah kita ingin berbuat atau bekerja seperti tokoh cerita tersebut.
- h. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*) antara kehidupan yang dialami oleh tokoh dengan kehidupan yang dialami pembaca.

Tarigan (1991:3) juga menyebutkan bahwa secara garis besar membaca memiliki tujuan utama yaitu tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan secara behavioral yaitu memahami makna kata, keterampilan-keterampilan studi, dan pemahaman komprehensif. Sedangkan tujuan ekspresif yaitu membaca pengarahannya sendiri, membaca penafsiran dan membaca interpretatif, serta

membaca kreatif. Burns, dkk. dalam Rahim (2008:11) menyebutkan beberapa tujuan membaca yaitu sebagai berikut.

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan kemampuan membaca nyaring.
- c. Mengetahui dan menggunakan strategi tertentu.
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik dan mengaitkan informasi yang telah diketahuinya.
- e. Memperoleh informasi untuk bahan laporan lisan atau tertulis.
- f. Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi.
- g. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dan mempelajari tentang struktur teks serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Terdapat tujuan membaca yang dilakukan dalam pembelajaran selain tujuan membaca secara umum. Tujuan membaca di ruang kelas yang dikemukakan oleh Ahuja & Ahuja (2010:16) yaitu untuk:

- a) menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan spesifik,
- b) menentukan tujuan pengarang,
- c) menemukan pokok pikiran dari suatu pilihan,
- d) mengikuti runtutan peristiwa yang berhubungan terkait,
- e) menikmati fakta-fakta atau cerita yang disajikan,
- f) menemukan butir-butir pokok dan detail-detail yang mendukung,
- g) memilih fakta-fakta yang berhubungan dengan suatu masalah,
- h) menimbang validitas pernyataan-pernyataan,
- i) menemukan fakta/bukti yang mendukung suatu sudut pandang,
- j) menarik kesimpulan yang valid dari materi-materi yang dibaca,
- k) menemukan masalah-masalah untuk studi tambahan,
- l) mengingat apa yang dibaca,
- m) menentukan kondisi esensial dari suatu masalah, dan
- n) mengikuti arahan dengan kecepatan dan ekakuratan yang masuk akal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca menurut kurikulum yaitu agar siswa mampu berkomunikasi dan menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Membaca juga bertujuan untuk menemukan fakta, ide-ide, mengetahui organisasi cerita, membuat kesimpulan, mengklasifikasikan dan mengevaluasi cerita, serta membandingkan kehidupan tokoh cerita dengan kehidupan pembaca. Tujuan membaca nyaring yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca, sebagai hiburan serta menambahkan wawasan dan pengetahuan.

4. Komponen Kegiatan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu proses dan produk (Burns dkk dalam Rahim, 2008:12). Proses membaca mencakup sembilan aspek untuk menghasilkan produk.

a. Proses membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks dan melibatkan aktivitas fisik dan mental. Burns dkk dalam Rahim (2008:12) menyatakan bahwa:

Proses membaca terdiri dari sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Proses membaca diawali dari sensori visual dengan pengungkapan simbol-simbol grafis oleh indra penglihatan. Pengungkapan simbol simbol tersebut kemudian digunakan untuk merepresentasikan bahasan lisan. Perseptual yaitu kegiatan mengenal kata atau makna berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Ketika seseorang membaca, otak menerima gambaran kata-kata, kemudian mengungkapkannya dari halaman cetak berdasarkan pengalaman pembaca sebelumnya dengan objek, gagasan, atau emosi yang dipresentasikan oleh suatu kelas. pembaca mengenali rangkaian simbol-simbol tertulis, baik yang berupa kata, frasa, maupun kalimat. Kemudian pembaca memberi makna dengan menginterpretasikan teks yang dibacanya. Pembaca satu dengan lainnya dalam mempersepsi suatu teks mungkin saja tidak sama. Walaupun membaca teks yang sama, mungkin mereka memberikan makna yang berbeda. Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun

secara linear, yang umumnya tampil pada satu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.

Pengalaman menjadi aspek penting dalam proses membaca. Pengalaman yang banyak akan memberikan kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosakata dan konsep yang dihadapi dalam membaca. Siswa sangat memerlukan pengalaman baik langsung maupun tidak langsung, misalnya pengalaman tentang tempat, benda, dan proses yang dideskripsikan dalam materi bacaan sehingga materi akan lebih mudah diserap. Burns dkk dalam Rahim (2008:13) menyatakan bahwa:

Pengalaman konkret (pengalaman langsung) dan pengalaman tidak langsung akan meningkatkan perkembangan konseptual anak, namun pengalaman langsung lebih efektif daripada pengalaman tidak langsung. Guru dan orangtua bisa membantu anak belajar bahasa baku yang umumnya ditemukan pada buku-buku dengan menceritakan dan membacakan cerita, mendorong kegiatan *show and tell*, mendorong diskusi kelas, menggunakan pengalaman bahasa melalui cerita, dan mendorong permainan drama.

Proses berpikir dalam membaca digunakan untuk membuat simpulan bahan bacaan melalui proses asosiasi dan eksperimental. Proses berpikir harus dilakukan secara sistematis, logis, dan kreatif. Kemudian pembaca dapat melakukan penilaian terhadap bacaan. Syafi'ie dalam Rahim (2008:13) mengemukakan bahwa kegiatan menilai menuntut kemampuan berpikir. Sehubungan dengan pernyataan tersebut guru dapat merangsang kemampuan berpikir siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti mengapa dan bagaimana. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan bacaan namun bukan hanya pertanyaan yang menghasilkan jawaban berupa fakta. Proses asosiasi merupakan proses mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna. Proses asosiasi diperlukan agar siswa mampu memahami teks bacaan.

Burns dkk dalam Rahim (2008:14) menyatakan bahwa aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca (sesuai dengan minatnya), dan menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa aspek afektif sangat diperlukan siswa dalam membaca. Apabila aspek tersebut tidak terpenuhi, maka siswa akan kesulitan mendapatkan sesuatu dari bahan bacaan. Motivasi dan kegemaran membaca akan membantu siswa memusatkan perhatian terhadap bahan bacaan. Aspek yang selanjutnya adalah aspek pemberian gagasan. Rahim (2008:14) menyatakan bahwa aspek gagasan dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, makna dibangun berdasarkan teks yang dibaca, namun tidak seluruhnya ditemui dalam teks. Informasi yang didapatkan dari bacaan akan dimaknai sesuai dengan pengalaman dan reaksi afektif pembaca.

b. Produk membaca

Rahim (2008:14) menyatakan bahwa produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Berdasarkan pernyataan tersebut, dikatakan bahwa komunikasi dapat terbangun melalui hubungan pengetahuan yang dimiliki pembaca dengan informasi yang ada pada bacaan. Komunikasi tersebut bergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek dalam proses membaca. Aspek dalam membaca harus terpenuhi oleh pembaca agar didapatkan pemahaman yang baik.

5. Jenis-jenis Membaca

Terdapat dua jenis membaca yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Dalam penelitian ini kelas III menurut Rahim (2008:2) tergolong kelas awal. Siswa kelas awal lebih ditekankan pada kemampuan membaca nyaring. Oleh karena itu bagian ini lebih membahas jenis membaca nyaring.

Membaca merupakan proses membunyikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Oleh sebab itu, seseorang yang akan membaca sebuah teks dapat menggunakan teknik membaca nyaring sehingga dapat didengar oleh dirinya sendiri dan bahkan orang lain. Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan menyuarakan atau melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras (Dalman, 2013:63).

Tarigan (2008:23) mengemukakan bahwa membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, maupun pembaca bersama-sama orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Hernowo (2003) mengungkapkan bahwa “membaca dengan keras adalah membaca dengan bersuara sehingga telinga lahir Anda ikut mendengarkan.” Tujuan membaca nyaring menurut Dalman (2013:63) yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan atau melafalkan tulisan yang dibaca dengan cara yang tepat agar pembaca atau pendengar dapat menangkap informasi yang terdapat pada bacaan.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan pembaca dalam membaca nyaring menurut Tarigan dalam Dalman (2013:64) yaitu sebagai berikut.

1. Pembaca harus mengerti makna serta perasaan yang terkandung dalam bahan bacaan.
2. Pembaca harus mempelajari kesimpulan penafsiran atas lambang-lambang tertulis sehingga penyusunan kata-kata serta penekanan sesuai dengan ujaran.
3. Pembaca harus memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan mata yang jauh.
4. Pembaca harus mengelompokkan kata-kata dengan baik dan tepat agar jelas maknanya bagi para pendengar.

Faktor tersebut akan mempengaruhi keberhasilan mencapai tujuan dalam membaca nyaring. Tujuan membaca nyaring menurut Dalman dalam Dalman (2013:65) yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus-menerus melihat pada bahan bacaan, membaca menggunakan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas. Manfaat membaca nyaring menurut Tarigan dalam Daman (2013:65) yaitu (1) dapat memuaskan dan memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat dan (2) dapat menyampaikan yang penting kepada para pendengarnya.

Membaca nyaring memerlukan keterampilan khusus agar proses membaca dapat berjalan dengan baik. Membaca nyaring merupakan suatu kegiatan yang menuntut berbagai keterampilan. Keterampilan yang diperlukan dalam membaca nyaring menurut Barbe and Abbott, Dawson et al dalam Tarigan (2008:26) agar dapat mengembangkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas III yaitu (1) mempergunakan ucapan yang tepat, (2) mempergunakan frase yang tepat (bukan

kata demi kata), (3) mempergunakan intonasi suara yang wajar agar makna mudah dipahami, (4) memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik, (5) menguasai tanda-tanda baca sederhana, seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!), (6) membaca dengan terang dan jelas, (7) membaca dengan penuh perasaan, ekspresi, (8) membaca tanpa tertegun-tegun, tanpa terbata-bata, dan (9) mengerti serta memahami bahan bacaan.

Keterampilan membaca nyaring dapat ditingkatkan dengan menguasai keterampilan-keterampilan persepsi (penglihatan dan daya tangkap) sehingga dapat mengenal dan memahami kata-kata dengan tepat (Dalman, 2013:66). Kemampuan mengelompokkan kata-kata ke dalam kesatuan-kesatuan pikiran serta membaca dengan baik dan lancar juga perlu dimiliki dalam membaca nyaring. Tarigan (2008:27) menyatakan bahwa untuk membantu para pendengaran menangkap serta memahami maksud pengarang, pembaca biasanya menggunakan berbagai cara, antara lain:

- a. menyoroti ide baru dengan menggunakan penekanan ide,
- b. menjelaskan perubahan dari ide satu ke ide lain,
- c. menjelaskan kesatuan-kesatuan kata-kata yang tepat dan baik,
- d. menghubungkan ide-ide yang saling berkaitan dengan menjaga suara agar tinggi hingga akhir dan tujuan tercapai, dan
- e. menjelaskan klimaks-klimaks dengan ekspresi dan gaya yang baik dan tepat.

Pada kegiatan membaca memungkinkan terjadinya suatu kesalahan pembacaan. Hal tersebut dapat mempengaruhi penangkapan informasi dari

kegiatan membaca. Gray dalam Zahara (2009:12) dan Zubaidah (2013:39) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kesalahan yang dapat dilakukan oleh pembaca yaitu kesalahan penggantian, penambahan, penghilangan, pengulangan, pembalikan, dan kata tidak dikenal.

- a. Penggantian. Penggantian yang dilakukan dapat berupa penggantian sebagian atau keseluruhan pada satuan bahasa yang dibaca. Kesalahan penggantian ini dapat disebabkan siswa belum menguasai sistem lambang bunyi yang sesuai dan cara merangkainya.
- b. Penambahan. Penambahan yang dilakukan berupa penambahan bunyi pada satuan bahasa yang dibaca. Kesalahan penambahan dapat disebabkan siswa belum menguasai pelafalan dan pengejaan huruf.
- c. Penghilangan. Penghilangan yang dilakukan berupa penghilangan sebagian atau keseluruhan bunyi pada satuan bahasa yang dibaca. Penghilangan dapat berupa penghilangan huruf, kata, atau kalimat. Kesalahan penghilangan ini dapat disebabkan siswa belum mampu mengujarkan bunyi huruf dan urutan bunyi huruf dengan jelas.
- d. Pengulangan. Pengulangan yang dilakukan berupa pengulangan sebagian atau keseluruhan bunyi pada satuan bahasa yang dibaca.
- e. Pembalikan. Pembalikan yang dilakukan berupa pembalikan urutan pada satuan bahasa yang dibaca. Kesalahan pembalikan dapat disebabkan siswa belum menguasai bunyi huruf yang tepat.
- f. Kata tidak dikenal. Kesalahan tersebut merupakan kesalahan baik berupa penggantian, penambahan, penghilangan, pengulangan atau pembalikan yang menghasilkan kata yang tidak dapat diidentifikasi.

Burns, Roe, & Ross (1984:394) menambahkan bahwa terdapat beberapa kesalahan dalam membaca nyaring yang dilakukan siswa yaitu: a) tidak mengerti kata yang telah disediakan guru, b) kata-kata atau bagian-bagian kata yang diucapkan tidak sesuai (penggantian), c) penghilangan kata-kata atau bagian-bagian kata, d) penambahan kata-kata baru, e) pembalikan kata atau bagian kata, f) pengulangan, dan g) pengoreksian oleh diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan menyuarakan atau melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras untuk menemukan atau mendapatkan informasi dari bacaan. Terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membaca nyaring yaitu pembaca harus mengerti makna, mempelajari kesimpulan penafsiran, memiliki kecepatan membaca, dan mampu mengelompokkan kata-kata dengan tepat. Membaca nyaring memiliki beberapa keterampilan yang dituntut agar pembaca dapat membaca dengan baik seperti ucapan yang tepat, intonasi wajar, frase tepat, sikap yang baik, menguasai tanda baca, membaca dengan jelas serta menggunakan ekspresi, dan mampu memahami bacaan. Kesalahan yang dapat terjadi dalam membaca berupa kesalahan penggantian, penambahan, penghilangan, pengulangan, pembalikan, dan kata tidak dikenal.

6. Pengelompokkan Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca setiap siswa berbeda-beda. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil yang didapatkan siswa dari perhitungan dengan menggunakan rumus IRI (*Informal reading Inventory*). Hasil tersebut

dikelompokkan ke dalam tiga kategori sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zubaidah (2013:55) yaitu:

- a. tingkat independen, jika penguasaan membaca 97% atau lebih,
- b. tingkat instruksional, jika penguasaan membaca 90% sampai 96%, dan
- c. tingkat frustrasi, jika penguasaan membaca di bawah 90%.

Stange (2013:118) mengemukakan bahwa IRI (*Informal Reading Inventory*) dan catatan bacaan digunakan untuk menentukan tingkat kemampuan membaca dengan menggunakan Bett Level Criteria (1946) yaitu kemampuan membaca tingkat frustrasi kurang dari 90%, tingkat instruksional 90% sampai dengan 96%, dan tingkat independen 97% atau lebih. Burns, Roe, & Ross (1984:393) menambahkan bahwa tujuan digunakannya IRI (*Informal Reading Inventory*) untuk mengetahui tingkatan kemampuan membaca siswa yaitu:

- a. kemampuan membaca tingkat instruksional (yaitu tingkat membaca yang bahan siswa akan digunakan bersama guru sebagai pedoman),
- b. kemampuan membaca tingkat independen (tingkat membaca mandiri),
- c. kemampuan membaca tingkat frustrasi (tingkat yang gagal), dan
- d. kemampuan membaca tingkat cakap atau terampil (tingkat membaca yang potensial).

Treptow (2006:2) berpendapat bahwa “*the effects of reading activities at three levels of challenge: the frustrational, instructional, and independent levels.*” Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan membaca siswa tergolong ke dalam tiga tingkat, yaitu tingkat frustrasi, instruksional, dan independen. Selain itu Treptown (2006:2) menyebutkan bahwa “*Comprehension*

was hypothesized to be very low at the frustrational level and higher at the instructional level. At the independent level, comprehension was expected to remain high.” Pemahaman terhadap bacaan pada tingkat frustrasi masih sangat rendah, sedangkan pada tingkat instruksional memiliki pemahaman yang lebih tinggi. Pada tingkat independen, siswa memiliki pemahaman yang tinggi.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal tersebut akan berpengaruh pada keberhasilan dalam mencari makna bacaan. Faktor-faktor tersebut secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Ahuja & Ahuja (2010:70) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu faktor-faktor yang berada dalam diri seseorang: visi (melihat), mendengar, cacat wicara, memvokalkan, membaca kata per kata, pemblokatan kata, analisis kata, membaca berulang-ulang, menunjuk dengan jari, gerakan kepala, melacak kembali, membaca ulang, dan cara serta tujuan membaca. Kelompok faktor lainnya yang berada di lingkungan (di luar diri orang yang membaca) antara lain: penerangan atau pencahayaan, keterbacaan bahan bacaan, dan motivasi.

a. Faktor Internal

- 1) visi (penglihatan). Kemampuan visual sangat penting untuk keberhasilan dalam membaca, penglihatan yang baik akan memudahkan dalam membaca sedangkan penglihatan yang lemah akan menjadi hambatan dalam membaca karena proses mekanis membaca dilakukan dengan bantuan mata. Ahuja & Ahuja (2010:71) menyatakan bahwa:

Rekaman dan catatan fotografis menunjukkan bahwa mata bergerak mulus tanpa putus sepanjang baris tulisan tetapi dalam serangkaian hentian (fiksasi) dan awalan. Kadang-kadang mata bergerak ke belakang. Gerakan mundur (regresi) tersebut tampaknya terjadi ketika pikiran pembaca terselang oleh kata-kata yang tidak/ kurang dikenal dan oleh gagalnya mengenali makna konteks kata yang benar, atau menghubungkan kata itu dengan gagasan lain dalam bagian wacana tersebut. Mata akan bergerak lebih pelan atau lebih cepat daripada pemikirannya ketika persepsinya tidak memadai. Pembaca memiliki fleksibilitas gerak mata yang berbeda, pembaca yang baik memiliki fleksibilitas gerak mata yang lebih baik daripada pembaca yang buruk.

- 2) mendengar. Kemampuan mendengar yang baik sangat penting dalam pengajaran membaca. Ahuja & Ahuja (2010:72) menyatakan bahwa jika si anak tidak dapat mendengarkan dengan baik, dia tidak bisa diharapkan menjadi pembaca yang baik, yang efisien. Ketajaman dengar dan kesulitan persepsi dengar lebih sering dijumpai pada pembaca yang buruk dibanding pembaca yang baik.
- 3) cacat wicara. Ahuja dan Ahuja (2010:72) menyatakan bahwa cacat wicara adalah sejenis koordinasi motorik yang berkaitan dengan ketakefisienan membaca. Berdasarkan pendapat tersebut terdapat hubungan timbal balik antara sarana wicara dan sarana membaca dalam tubuh. Artikulasi yang tidak baik dapat mempengaruhi proses membaca dengan menimbulkan kerancuan dalam bunyi kata yang berhubungan dengan kata yang tertulis.
- 4) memvokalkan. Ahuja & Ahuja (2010:72) menyatakan bahwa menyuarakan/ membunyikan setiap kata selagi membaca secara diam disebut memvokalkan. Sehubungan dengan pernyataan tersebut ketika anak berada di kelas rendah, pemvokalan (vokalisasi) kata dapat membantu namun akan sukar dihilangkan jika telah menjadi kebiasaan.

Vokalisasi tidak hanya menghambat kecepatan pembaca, tetapi juga dapat mempengaruhi pemahaman.

- 5) membaca kata per kata. Membaca kata per kata akan menghambat pembaca menarik makna secara utuh pada suatu kalimat atau paragraf.

Hal ini dapat diatasi dengan melihat secara sekilas kesemua frase kemudian mencoba menyerap maknanya.

- 6) pemblokatan kata. Ahuja & Ahuja (2010:72) mengemukakan bahwa:

Berhenti karena takut dan cemas pada kata-kata yang tidak akrab akan mengganggu gairah pembaca. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya perbendaharaan kata. Alih-alih berhenti pada kata yang tidak dikenal itu, kita harus melihat konteksnya ketika membaca dan jangan berhenti, teruskan membaca. Kemudian makna kata dapat dilihat pada kamus. Ketika pembaca terus cemas pada kata yang tidak dikenal, mata rantai penalarannya akan hilang dan dapat mempengaruhi efisiensi.

- 7) analisis kata. Kebiasaan berhenti sejenak pada beberapa kata dan menganalisis akar atau asal usulnya, struktur, awalan dan akhiran dapat menjadi latihan peningkatan perbendaharaan kata yang baik, namun menjauhkan pembaca dari konteks kapan dan dimana kata tersebut digunakan.

- 8) membaca berulang-ulang (alur monoton). Membaca dalam kecepatan yang sama pada setiap jenis bahan bacaan tidak dapat dikatakan sebagai pembaca yang efisien. Ahuja & Ahuja (2010:73) menyatakan bahwa pembaca yang baik bisa membaca dengan sangat lambat (dengan kecepatan yang sangat rendah) jika mereka ingin pemahaman yang mendetail, tetapi juga bisa membaca dengan kecepatan yang sangat tinggi ketika membaca buku cerita atau buku rekreasi lainnya.

- 9) menunjuk dengan jari. Ahuja dan Ahuja (2010:73) mengemukakan bahwa menunjuk dengan jari memperlambat proses membaca karena jari tidak bisa bergerak secepat mata.
- 10) gerakan kepala. Kecenderungan anak-anak membuat gerakan kepala saat membaca dapat membuang waktu karena aktivitas otot yang meningkat dapat menyebabkan kelelahan. Kebiasaan ini jika tidak diatur pada tahap awal akan sangat merugikan.
- 11) melacak kembali. Ahuja & Ahuja (2010:73) mengatakan bahwa kembali ke belakang membaca beberapa kata adalah indikasi bahwa pembaca ragu-ragu akan kemampuan dirinya memungut materi penting dari apa yang baru saja dibaca. Hasilnya, ia terus memikirkan ke belakang gagasan-gagasan sebelumnya alih-alih mempercepat kecepatan bacanya lebih lanjut.
- 12) membaca ulang. Ahuja & Ahuja (2010:74) menyatakan bahwa kurang-yakinan pada diri sendiri atau gangguan yang menyelang saat membaca memaksa pembaca untuk membaca ulang bacaan seluruh bahan bacaan.
- 13) cara serta tujuan membaca. Ahuja & Ahuja (2010:74) mengungkapkan bahwa modus (cara) dan tujuan membaca juga mempengaruhi kecakapan membaca. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, seorang anak harus sering berlatih, melatih diri atau mendapat pelatihan fleksibilitas membaca.

b. Faktor Eksternal

1) penerangan atau pencahayaan. Suatu objek dapat dilihat oleh mata dengan bantuan cahaya. Ahuja & Ahuja (2010:75) mengungkapkan bahwa pencahayaan yang tepat menyediakan cahaya dalam kuantitas yang tepat untuk pekerjaan visual. Cahaya yang dipantulkan permukaan buku atau bahan tercetak mestinya tidak menyilaukan mata pembaca. Sehubungan dengan pernyataan tersebut kemampuan mata dalam melihat bacaan bergantung pada distribusi cahaya baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Kuantitas cahaya berarti banyaknya cahaya yang terpancar agar mata dapat melihat dengan baik, sedangkan kualitas cahaya berarti kecerahan dari cahaya tersebut.

2) keterbacaan bahan bacaan. Keterbacaan bahan bacaan merupakan faktor penting dalam keberhasilan membaca. Ahuja & Ahuja (2010:76) mengungkapkan bahwa suatu halaman yang tidak dapat dibaca dengan baik dapat menghalangi dan menghasilkan ketidaknyamanan dan kelelahan penglihatan. Faktor-faktor yang menentukan keterbacaan suatu bahan bacaan menurut Ahuja & Ahuja (2010:76) yaitu ukuran dan bentuk huruf, banyaknya baris setiap halaman, kertas dan tinta cetak yang digunakan, jenis dan ukuran ilustrasi (gambar), dan keberadaan atau ketiadaan hiasan di tepi halaman. Aspek-aspek ini merupakan keterbacaan eksternal.

Keterbacaan internal bahan bacaan dalam bentuk tingkat keterpahaman juga mempengaruhi efisiensi membaca seseorang. Siswa akan mampu memahami suatu bahan bacaan hanya jika bahan bacaan tersebut sesuai

dengan level perkembangannya. Bahan-bahan bacaan boleh jadi berlevel independen (mandiri, dibaca sendiri), instruksional (dibimbing), atau frustrasi (gagal, tidak dipahami oleh pembaca). Jika bahan bacaan berlevel mandiri bagi siswa dapat siswa dapat menunjukkan kecepatan membaca dengan pemahaman yang baik. Jika bahan bacaan berlevel instruksional, maka akan mencari bantuan dari luar. Jika bahan bacaan berlevel frustrasi, maka siswa tidak dapat membaca secara efisien.

- 2) motivasi. Badudu (1993:78) mengungkapkan bahwa siswa senang mengikuti suatu pelajaran jika siswa menyukai pelajaran tersebut. Siswa harus memiliki motivasi yang mendorongnya untuk mempelajari Bahasa Indonesia dengan baik. Begitu juga dengan motivasi dalam membaca, kemampuan membaca juga dipengaruhi oleh motivasi siswa. Membaca tidak akan efisien jika minat dan motivasi siswa kurang. Cummins dan Fagin dalam Ahuja & Ahuja (2010:77) mengungkapkan bahwa:

Minat adalah keterlibatan emosional suka atau tak suka yang berkaitan dengan perhatian (atensi) terhadap objek atau sebagian objek. Minat muncul karena interaksi antara kebutuhan dasar kita dan sarana yang kita pakai untuk memenuhinya. Siswa yang berminat pada membaca umumnya adalah siswa yang merasa bahwa membaca dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti harga diri, saling menghargai dengan orang lain, kepenasaran (keingintahuan), dan keberhasilan dan kemandirian. Minat siswa dalam membaca dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti

yang diungkapkan oleh Emans & Patyk dalam Ahuja & Ahuja (2010:78) yaitu sifat dasar topiknya dan motif atau alasan membaca.

Semakin dekat/ akrab topiknya dengan pembaca dan semakin besar motif pembaca, semakin besar minat membaca. Motivasi terpancar dari minat. Minat akan menghadirkan dorongan untuk belajar dan kehendak

untuk bertindak. Hans E. Giehl dalam Kart Fanz & Meier (1992:8) mengungkapkan tiga rangsangan dasar dalam motivasi membaca.

Rangsangan dasar pertama untuk membaca adalah keinginan untuk menangkap dan menghayati yang dijumpai di dunia-duniannya, disadari oleh hasrat berorientasi pada dunia sekelilingnya dan untuk dapat menjelaskan adanya dunia sekelilingnya itu. Rangsangan dasar kedua untuk membaca berasal dari hasrat untuk mengatasi untuk setidaknya melonggarkan keterikatan manusia. Rangsangan dasar ketiga yaitu mencari keteraturan dan bentuk, mencari apa arti dan makna kehidupan manusia.

8. Prinsip-prinsip Pembelajaran Membaca

Burns, Roe, & Ross (1984:20) menyatakan bahwa prinsip pembelajaran membaca didasarkan pada penelitian di bidang membaca dan observasi mengenai praktik membaca. Prinsip tersebut berguna untuk mengarahkan guru dalam merencanakan pengajaran membaca. Burns, Roe, & Ross (1984:20) mengemukakan dua belas prinsip dalam pengajaran membaca yaitu sebagai berikut.

- a. Membaca merupakan kegiatan kompleks dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Guru perlu memahami proses membaca secara menyeluruh untuk merencanakan pengajaran membaca.
- b. Membaca merupakan proses menginterpretasi makna dari simbol-simbol tertulis. Apabila seseorang tidak mendapatkan makna dari teks, berarti orang tersebut tidak membaca, bahkan jika orang tersebut telah melafalkan setiap kata dengan benar.

- c. Tidak ada cara yang benar untuk mengajarkan membaca. Beberapa metode mengajar membaca lebih tepat untuk beberapa siswa daripada siswa lain. Guru perlu membedakan cara mengajar agar sesuai dengan berbagai kebutuhan siswa di kelas. beberapa metode juga lebih cocok dengan beberapa guru daripada yang lain, sehingga guru perlu memahami variasi metode agar dapat membantu semua murid.
- d. Belajar membaca merupakan proses yang berkelanjutan. Anak-anak belajar membaca dalam waktu yang lama, membutuhkan kemampuan membaca yang lebih lanjut setelah menguasai kemampuan dasar.
- e. Siswa perlu diajarkan pengenalan kata yang memungkinkan mereka memahami pengucapan dan makna kata yang tidak dikenal.
- f. Guru perlu menentukan diagnosa kemampuan membaca masing-masing siswa dan menggunakan diagnosa tersebut sebagai dasar untuk merencanakan pengajaran.
- g. Membaca berkaitan erat dengan seni berbahasa lainnya. Membaca sebagai proses interaksi antara pembaca dan bahasa penulis, pembaca mencoba merekonstruksi pesan penulis yang berkaitan erat dengan kemampuan berbahasa yang lain (mendengarkan, berbicara, dan menulis).
- h. Membaca merupakan bagian integral dari semua muatan pengajaran dalam program pendidikan. Pembaca perlu mempertimbangkan hubungan antara membaca dengan subjek lain dalam kurikulum di sekolah dasar.
- i. Siswa perlu mengetahui mengapa membaca itu penting. Belajar membaca memerlukan usaha, dan siswa yang mengetahui keuntungan membaca

dalam aktivitas pribadinya akan lebih bekerja keras daripada yang gagal keuntungan tersebut.

- j. Kesenangan membaca perlu dipertimbangkan sebagai hal utama. Membaca merupakan kegiatan yang menghibur dan informatif.
- k. Kesiapan membaca perlu dipertimbangkan pada semua level pengajaran. Guru perlu mempertimbangkan kesiapan siswa dalam kegiatan pengajaran, tidak hanya saat pengajaran membaca dimulai, namun kapanpun pengajaran membaca dilakukan dan pada semua tingkatan.
- l. Membaca perlu diajarkan dengan metode yang membiarkan setiap siswa mengalami kesuksesan. Guru perlu memberikan siswa pengajaran sesuai dengan tingkat ketercapaiannya.

9. Membaca di Kelas III Berdasarkan Kurikulum 2006

Rahim (2008:2) menyatakan bahwa kelas III tergolong kelas awal. Pada kelas ini termasuk dalam membaca permulaan dan lebih ditekankan pada membaca nyaring. Tinker & Cullough (1962:431) menyatakan bahwa metode tes dan questioner pada penentuan tingkat membaca siswa dan kebutuhan serta ketertarikan membaca digunakan guru pada tingkat yang lebih tinggi di awal tahun sekolah. Pembelajaran membaca pada setiap tingkat berbeda-beda dan harus memenuhi prinsip-prinsip dasar pengajaran membaca sejak tingkat pertama.

Pada tingkatan ini, siswa belajar menuliskan kata-kata yang dibacanya dan membaca kata-kata yang akan ditulis. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa memiliki pengaruh terhadap kemampuan membacanya. Kemampuan membaca siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti lingkungan, latar belakang bahasa, dan pendidikan orang tua. Guru perlu

mengetahui cara mengatasi permasalahan membaca dan menciptakan lingkungan yang dapat mengimbangi kekurangan dorongan semangat yang dibawa dari rumah (Tinker & Cullough, 1962:431).

Ruang lingkup dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2006 mencakup berbagai komponen berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca di kelas III berdasarkan kurikulum 2006 yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
3. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng	3.1 Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat	3.1.1 Membaca nyaring dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat 3.1.2 Menjawab pertanyaan teks secara lisan 3.1.3 Menceritakan kembali isi teks
	3.2 Menjelaskan isi teks (100-150 kata) melalui membaca intensif	3.2.1 Menjelaskan kata-kata sulit dalam teks 3.2.2 Menyimpulkan isi teks 3.2.3 Menjawab pertanyaan sesuai isi teks
	3.3 Menceritakan isi dongeng yang dibaca	3.3.1 Menanggapi isi dongeng 3.3.2 Menjelaskan isi dongeng 3.3.3 Menceritakan kembali isi dongeng
7. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi.	7.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif.	7.1.1 Menjelaskan arti kata-kata sulit dari teks agak panjang. 7.1.2 Menjawab pertanyaan sesuai isi teks. 7.1.3 Mengajukan pertanyaan sesuai isi teks.
	7.2 Membaca puisi	7.2.1 Membaca puisi

	dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.	dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai. 7.2.2 Menceritakan isi puisi secara singkat.
--	--	---

C. Karakteristik Peserta Didik

Siswa kelas III SD tergolong ke dalam masa kanak-kanak akhir. Pergaulan anak pada masa ini sudah semakin luas. Izzaty dkk (2013: 102) menyebutkan bahwa anak sudah banyak bergaul dengan orang-orang di luar rumah, yaitu dengan teman bermain di sekitar rumah, dengan teman di sekolah. Pada masa ini anak-anak memiliki tugas perkembangan sebagaimana yang disebutkan oleh Izzaty dkk (2013:102) yaitu sebagai berikut.

- a) Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain.
- b) Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri.
- c) Belajar bergaul dengan teman sebaya.
- d) Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita.
- e) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
- f) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- g) Mengembangkan kata batin, moral, dan skala nilai.
- h) Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga.
- i) Mencapai kebebasan pribadi.

Sedangkan menurut Havighurst dalam Desmita (2011: 35), tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

1. menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik,
2. membina hidup sehat,
3. belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok,
4. belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin,
5. belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat,
6. memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif,
7. mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai, dan
8. mencapai kemandirian pribadi.

Untuk mencapai tugas perkembangan tersebut membutuhkan bantuan dari lingkungan keluarga yaitu orang tua dan orang-orang terdekat dalam keluarga, lingkungan sekolah yaitu guru dan teman-teman sekolah, dan lingkungan bermain yaitu teman sebayanya. Perkembangan yang terjadi pada masa kanak-kanak akhir yaitu perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan bicara, dan perkembangan moral. Izzaty dkk (2013: 103) mengungkapkan bahwa pertumbuhan fisik cenderung lebih stabil atau tenang sebelum memasuki masa remaja yang pertumbuhannya begitu cepat. Sehubungan dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa peran gizi dan kesehatan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak karena kegiatan fisik sangat diperlukan dalam mengembangkan kestabilan tubuh dan melatih

koordinasi untuk menyempurnakan keterampilan anak. Keterampilan-keterampilan yang dimiliki anak menurut Jahja (2013:206) yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan menolong diri sendiri. Anak yang lebih besar harus dapat melakukan berbagai kegiatan dengan lebih baik dan mandiri dari masa awal anak-anak.
2. Keterampilan menolong orang lain. Anak pada masa ini harus dapat menolong orang tanpa disuruh.
3. Keterampilan sekolah. Anak mengembangkan berbagai keterampilan untuk membuat karya.
4. Keterampilan bermain. Anak belajar berbagai keterampilan dalam melakukan permainan.

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana kemampuan berpikir anak berkembang dan berfungsi. Kemampuan berpikir anak berkembang dari tingkat yang sederhana dan konkret ke tingkat yang lebih rumit dan abstrak (Izzaty, 2013:105). Pada masa ini anak sudah mampu menyelesaikan masalah yang bersifat konkret. Selanjutnya yaitu perkembangan bahasa. Izzaty (2013:106) menyatakan bahwa anak lebih baik kemampuannya dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Pada masa ini perkembangan bahasa nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa. Perkembangan bahasa dapat didukung dengan adanya kegiatan belajar membaca. Izzaty (2013:106) mengungkapkan bahwa:

Belajar membaca dan menulis membebaskan anak-anak dari keterbatasan untuk berkomunikasi langsung. Menulis merupakan tugas yang dirasa lebih sulit daripada membaca bagi anak. Cara belajar menulis dilakukan setahap demi setahap dengan latihan dan seiring dengan perkembangan membaca. Membaca

memiliki peranan penting dalam perkembangan bahasa. Pada masa ini perubahan terjadi dalam hal anak berpikir tentang kata-kata. Mereka menjadi kurang terikat dengan kegiatan dan dimensi pengamatan yang berhubungan dengan kata, dan menjadi lebih analitis dalam hal penggunaan kata-kata.

Perkembangan kemampuan berbicara menjadi bagian penting dalam berkomunikasi. Pada masa ini anak belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Anak memerlukan perbendaharaan kata yang banyak agar mampu mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Izzaty (2013:108) menyatakan bahwa kemampuan berbicara ditunjang oleh perbendaharaan kosa kata yang dimiliki. Perbendaharaan kosakata tersebut dapat dimiliki anak salah satunya melalui membaca.

Sampai usia 8 tahun anak membaca penuh semangat terutama tentang ceritera-ceritera khayal seperti misalnya karya Anderson dan Grimm. Bacaan yang realistis mulai digemari terutama oleh anak laki-laki. Sifat ingin tahu pada anak laki-laki lebih menonjol daripada anak perempuan. Itulah sebabnya anak laki-laki cenderung menyukai buku tentang petualangan, sejarah, hobi, dan sport. Sebaliknya anak perempuan lebih menyukai ceritera-ceritera binatang, meskipun sifatnya lebih realistis dari sebelumnya yang berupa puisi, ceritera dari kitab suci dan sebagainya. Pada usia 10-12 tahun perhatian membaca mencapai puncaknya. Materi bacaan semakin luas. Anak laki-laki menyenangi hal-hal yang sifatnya menggemparkan, misterius, dan kisah-kisah petualangan. Anak perempuan menyenangi ceritera kehidupan seputar rumahtangga. Dari kegiatan membaca inilah anak memperkaya perbendaharaan kata dan tata bahasa sebagai bekal untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain (Izzaty, 2013:108).

Siswa kelas III termasuk ke dalam masa kelas rendah yaitu usia 6-10 tahun. Ciri-ciri siswa pada masa kelas rendah menurut Izzaty (2013:115) yaitu sebagai berikut.

1. Kondisi jasmani berhubungan erat dengan prestasi sekolah.
2. Suka memuji diri sendiri.
3. Tidak menganggap penting pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan.

4. Senang membandingkan dirinya dengan anak lain apabila menguntungkan dirinya.
5. Suka meremehkan orang lain.

Adhiputra (2013:29) juga menyebutkan menambahkan karakteristik anak-anak pada masa kelas rendah sekolah dasar yaitu sebagai berikut.

1. adanya sikap yang cenderung mematuhi peraturan-peraturan permainan tradisional.
2. Anak menghendaki nilai angka rapor yang baik tanpa mengingat prestasinya memang sepantasnya baik atau tidak.

D. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Senti Sihombing yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring dengan Menggunakan Media Kartu Kalimat Siswa Kelas III SD N Tampirkulon 1 Magelang. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca yang dituntut pada siswa kelas III SD yaitu sebagai berikut.
 - a. Kejelasan pengucapan huruf
 - b. Kewajaran lafal
 - c. Kewajaran intonasi dan jeda
 - d. Kelancaran
 - e. Kejelasan suara

E. Kerangka Pikir

Membaca merupakan kegiatan menerjemahkan simbol-simbol bacaan untuk menyerap makna dan informasi pada bacaan tersebut. Penyerapan informasi

tersebut memerlukan proses dan strategi yang baik serta perlu adanya interaksi antara pembaca dan bacaan tersebut. Kemampuan membaca merupakan bagian utama dalam pendidikan. Kemampuan membaca merupakan kesanggupan dalam menerjemahkan simbol-simbol tulisan untuk mendapatkan informasi yang terdapat pada tulisan tersebut. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik, pembaca akan memiliki wawasan yang luas sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengatasi berbagai permasalahan yang ditemui. Kemampuan membaca pada kelas III merupakan bagian penting dalam membangun kemampuan membaca siswa pada tahap selanjutnya. Pada kelas ini siswa sudah menguasai kemampuan membaca permulaan dan mulai memasuki pada kemampuan membaca pemahaman. Keberhasilan pada kelas ini akan mempengaruhi proses membaca pada kelas berikutnya.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah siswa membaca dengan menggunakan ucapan yang tepat?
2. Apakah siswa melakukan kesalahan penggantian dalam membaca?
3. Apakah siswa membaca dengan menggunakan frase yang tepat?
4. Apakah siswa membaca dengan intonasi yang wajar?
5. Apakah siswa melakukan kesalahan penghilangan dalam membaca?
6. Apakah siswa menguasai tanda baca sederhana?
7. Apakah siswa membaca dengan ekspresi yang tepat?
8. Apakah siswa melakukan kesalahan penambahan dalam membaca?
9. Apakah siswa membaca dengan lancar tanpa terbata-bata?
10. Apakah siswa memahami isi bacaan?
11. Apakah siswa melakukan kesalahan pembalikan dalam membaca?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode evaluasi kualitatif. Moedzakir (2010:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang diselenggarakan dalam setting alamiah, menempatkan peneliti sebagai instrumen pengumpul data, menggunakan analisis induktif, dan berfokus pada makna menurut perspektif partisipan.

Patton (1991:5) menyatakan bahwa “metode kualitatif mengijinkan evaluator mempelajari isu-isu, kasus-kasus, atau kejadian-kejadian terpilih secara mendalam dan rinci; fakta bahwa pengumpulan data tidak dibatasi oleh kategori yang sudah ditentukan sebelumnya atas analisis menyokong kedalaman dan kerincian data kualitatif”. Penelitian kualitatif menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data, data berupa kata-kata dan gambar, laporan berpola narasi. Penelitian menggunakan peneliti sebagai instrumen dan menuntut informasi yang rinci dan mendalam tentang sasaran penelitian. Kondisi subjek yang diteliti merupakan kondisi yang alamiah dan analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk memahami dan meyakinkan kemampuan membaca siswa kelas III SD N 1 Granting. Penelitian ini memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa yang terjadi secara alami.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Granting yang beralamatkan di Desa Granting, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap yang meliputi tahap persiapan dan observasi pada bulan Oktober 2016. Tahap pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2017.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan situasi sosial yang terjadi yang akan diteliti. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dalam Sugiyono (2007: 304) meliputi tiga komponen yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan. Objek pada penelitian ini adalah kemampuan membaca siswa kelas III.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang memberikan keterangan atau informasi mengenai objek yang diteliti. Arikunto (2010:172) menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang menjadi sumber data. Satori dan Komariah (2011:49) menambahkan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal, orang yang padanya melekat tentang objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik *purposive*. Teknik *purposive* menurut Sugiyono (2010:300) yaitu teknik pengambilan subjek sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti

harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas III SD N 1 Granting dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas III SD N 1 Granting yang berjumlah 20 siswa sebagai subjek dalam pengajaran membaca kelas III.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2010:308) merupakan langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Patton (1991:1) menyebutkan bahwa “metode kualitatif terdiri dari tiga cara pengumpulan data: (1) wawancara mendalam, wawancara dengan format pertanyaan terbuka; (2) observasi langsung; dan (3) pemanfaatan dokumen tertulis, termasuk sumber-sumber tertulis dari hasil wawancara terbuka pada kuesioner, buku harian seseorang, dan catatan program”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Wawancara

Satori dan Komariah (2011:130) menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan”. Wawancara dilakukan kepada siswa untuk mengetahui pengajaran membaca yang telah didapatkan dan kemampuan membaca yang telah dimiliki.

2. Observasi atau Pengamatan

Observasi menurut Satori & Komariah (2011:105) yaitu “pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati langsung yang terjadi di lapangan. Pengamatan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di kelas III.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2010:274) yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Sugiyono (2010:329) menambahkan bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya dengan dukungan dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengkaji dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji agar data yang didapatkan lebih sempurna. Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data mengenai kegiatan membaca siswa dan kegiatan wawancara.

G. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:192) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar observasi. Untuk meyakinkan kemampuan membaca siswa kelas III, dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen yang mencakup

kemampuan membaca di kelas I dan II. Bacaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang tidak digunakan di sekolah tersebut, kemudian siswa akan diberi pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bacaan.

Tabel 2. Hubungan antara Sumber Data, Metode, dan Instrumen Pengumpulan Data

Objek Penelitian	Subjek Penelitian	Metode Penelitian	Instrumen
Kemampuan membaca siswa kelas III	Siswa kelas III SD N 1 Granting	-Pengamatan -Wawancara -Dokumentasi	-Lembar Pengamatan -Lembar Wawancara

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan teori dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:337) yaitu kegiatan analisis data dilakukan dengan proses pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengambilan data baik melalui wawancara, observasi mengenai kegiatan membaca siswa, maupun dokumentasi.

2. Reduksi Data

Zubaidah (2013:58) menyatakan bahwa reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan catatan-catatan di lapangan

yang berupa hasil catatan jenis, jenis kesalahan membaca dan data pendukung lain yang relevan.

3. Penyajian Data

Data hasil reduksi mengenai jenis dan jumlah kesalahan kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah pengambilan kesimpulan (Zubaidah, 2013:59).

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah disajikan kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan mengenai tingkat kemampuan membaca siswa.

Pada penelitian ini tingkat kemampuan membaca dilakukan dengan pengoreksian kesalahan membaca pada siswa sebagaimana yang dikemukakan oleh Gillet & Charles dalam Zubaidah, 2013:54 yaitu:

Hasil koreksi kesalahan membaca yang telah dilakukan kemudian dikelompokkan atas dasar kesalahan yang sejenis. Jenis-jenis kesalahan tersebut dapat berupa kesalahan (1) penggantian, (2) penambahan, (3) penghilangan, (4) pembalikan, dan sebagainya. Kesemua jenis kesalahan tersebut bisa dalam bentuk huruf, suku kata, kata, maupun kelompok kata.

Berdasarkan jenis-jenis kesalahan yang dilakukan tersebut, kemudian dilakukan pengukuran tingkat membaca siswa. Bett dalam Gillet & Charles, dan Woods & Aldens dalam Zubaidah (2013:55) menyebutkan bahwa dalam mengukur tingkat membaca siswa digunakan rumus IRI (*Informal Reading Inventory*). Rumus tersebut adalah

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{N} \times \text{jumlah kesalahan} \right) \% \right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

1. 100 dibagi jumlah kata dalam wacana.
2. Hasilnya dikalikan dengan jumlah kesalahan yang ada.
3. Hasil perkalian dibulatkan dalam persen (%).
4. Hasil pembulatan ke dalam persen dikurangkan dari 100%.

Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dikategorikan dalam tiga tingkatan membaca yang diungkapkan oleh Zubaidah (2013:55) yaitu:

- 1) tingkat independen, jika penguasaan membaca 97% atau lebih,
- 2) tingkat instruksional, jika penguasaan membaca 90% sampai 96%, dan
- 3) tingkat frustrasi, jika penguasaan membaca di bawah 90%.

I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Triangulasi menurut Moleong (2012:330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik. Patton dalam Moloeng (2012:330) menyatakan bahwa “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber baik dari guru atau siswa. Triangulasi dengan metode dilakukan dengan mengecek data hasil penelitian melalui pengamatan, wawancara, dan

dokumentasi. Data-data tersebut dideskripsikan berdasarkan temuan yang sama ataupun berbeda dari ketiga metode data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Granting yang terletak di Desa Granting, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. SD N 1 Granting sebelah timur dan utara berbatasan dengan jalan Desa Granting, sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga, dan sebelah selatan berbatasan dengan TK Pertiwi Desa Granting dan Puskesmas Pembantu Desa Granting. Jarak dari SD N 1 Granting ke kantor kelurahan kurang lebih 100 m, sedangkan jarak ke kantor kecamatan kurang lebih 2 km. Visi SD N 1 Granting yaitu “Berprestasi, Beriman, dan Berbudi Pekerti Luhur”. Visi tersebut dijabarkan melalui misi-misi sebagai berikut.

- a. Menyatukan berbagai komponen sekolah untuk memajukan prestasi anak didik.
- b. Membentuk sumber daya yang berbudi pekerti luhur, cerdas, dan terampil.
- c. Membangun citra sekolah yang terpercaya di masyarakat.

Visi dan misi tersebut dibentuk dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.
- b. Mempersiapkan peserta didik agar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal dan Standar Kelulusan minimal yang ditentukan Sekolah.

- c. Mencapai criteria ketuntasan belajar minimal 75 untuk semua pelajaran pada empat tahun mendatang.
- d. Mempersiapkan peserta didik agar dapat menjuarai lomba akademik dan non akademik tingkat kecamatan dan kabupaten.
- e. Unggul dalam perolehan nilai UASBN.
- f. Melestarikan budaya daerah melalui mulok Bahasa Daerah dengan Indikator 85% siswa mampu berbahasa jawa dengan konteksnya.
- g. Mempunyai jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianutnya.
- h. Mampu melanjutkan ke SMP atau MTS terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
- i. Menumbuhkan kembangkan peserta siswa agar memiliki kesadaran terhadap tugas dan kewajiban di rumah, sekolah dan masyarakat.
- j. Menciptakan suasana yang ramah, aman, tertib, dan disiplin.
- k. Mewujudkan peserta didik yang disiplin dan terampil dalam kegiatan pengembangan diri melalui pramuka, upacara bendera, senam, computer dan seni.

Kondisi fisik sekolah sudah baik. Lantai sudah dikeramik dan tembok bercat warna cerah. Lingkungan sekolah bersih. Terdapat pohon, sayuran, dan tanaman berbunga yang terawat di halaman sekolah. Kondisi ini cukup baik untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sekolah memiliki lapangan yang baik untuk kegiatan sekolah seperti upacara, olahraga, dan tempat bermain siswa. Sekolah juga memiliki kamar mandi yang bersih dan nyaman digunakan. Kamar mandi di SD N 1 Granting terdiri dari 2 kamar mandi untuk siswa putra, 2 kamar

mandi untuk siswa putri, dan satu kamar mandi untuk guru. Namun sekolah belum memiliki ruangan khusus yang digunakan sebagai ruang UKS. Ruang UKS saat ini masih digabung dengan ruang agama dan tempat penyimpanan media yang disekat dengan menggunakan almari. Data ruangan di SD N 1 Granting dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Ruangan SD N 1 Granting

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru dan Kepala Sekolah	1	Baik
4	Kamar Mandi Siswa	4	Baik
5	Kamar Mandi Guru	1	Baik
6	Tempat Menyimpan Media	1	Cukup
7	UKS	1	Cukup
8	Kantin	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Lapangan Bermain	2	Baik
11	Area Parkir	1	Baik
12	Ruang Pertemuan	1	Baik
13	Dapur	1	Baik
14	Ruang Kesenian	1	Baik

Jumlah guru dan karyawan di SD N 1 Granting ada 11 orang. Terdiri dari seorang kepala sekolah, enam guru kelas, dua guru agama yaitu guru agama Hindu dan Katholik, seorang guru olahraga, dan seorang penjaga sekolah. Jumlah siswa SD N 1 Granting tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Jumlah Siswa SD N 1 Granting Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Total Jumlah Siswa
I	13	7	20
II	16	11	27
III	13	7	20
IV	13	5	18
V	9	17	26
VI	14	14	28
Jumlah	78	61	139

2. Kemampuan Membaca Siswa Kelas III SD N 1 Granting

Kemampuan membaca siswa kelas III SD N 1 Granting dikategorikan ke dalam tiga tingkat kemampuan membaca yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas III

Nama Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	Tingkat Kemampuan Membaca
Eka Nur Safirti	Independen (>96%)	3	99%
Difon Mauana Yasu			98%
Aldira Yanda P			97%
Cahyo Adi Nugroho	Instruksional (90%-96%)	13	95%
David Dwi N			93%
Cristian Wahyu			96%
Jeni Sri Arvena			96%
Yohanes Dheo Sanjaya			92%
Merzella Vina M			94%
Vauzan Tri Harjanto			90%
Guntur Khalis			93%
Husnul Yaqin			92%
Zahra Aulia P			94%
Diltaria Yufita Sari			95%
M Zainal M			96%
M Raihan N			93%
Sabli Habib	Frustrasi (<90%)	4	79%
Dian Wahyu Ningsih			86%
Dimas Catur Saputra			88%
Yasir Nasrullah			62%

Tabel tingkat kemampuan membaca di atas secara lebih rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini.

a. Siswa 1 (Sabli Habib)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 50 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca					Jumlah
No	Kesalahan Penggantian	Kesalahan Penambahan	Kesalahan Penghilangan	Kesalahan Pembal	

							ikan
	Huruf	Kata	Huruf	Ka ta	Huruf	Kata	Huruf
1	/kakek/ - /kakak/ (2)	/mengajak/ - /permainan/ (2)	/kota/ - /kotak/		/memanfa atkannya/ - /manfaat/	/memper oleh/	/kita/ - /kiat/
2	/doa/ - /dan/	/sesampainy a/ - /samping/	/serta/ - /beserta/		/kakek/ - /kak/ (6)	/penghar gaan/	
3	/baru/ - /dulu/	/diserahkan/ - /dihargaan/	/apa/ - /apakah/		/kabupaten / - /kapan/	/saya/	
4	/kabupa ten/ - /kadepa tan/	/biaya/ - /dia/	/juga/ - /junga/		/sayuran/ - /sayur/	/suatu/	
5		/suatu/ - /untuk/			/mencintai / - /cinta/		
6		/barang/ - /harga/			/memanfa atkan/ - /manfaat/		
7		/bermacam- macam/ - /bersama- sama/			/membuan g/ - /buang/		
8		/sebenarnya / - /warna- warni/			/menggun akannya/ - /menggun akan/		
9		/barang/ - /dalam/			/dimanfaat kan/ - /dimanfaat /		
10		/krim/ - /kerja/			/biasanya/ - /bisanya/		
11		/sukses/ - /suka/					
12		/mainan/ - /ini/					
13		/dikumpul an/ - /dikulukan/					
14		/saya/ - /sayur/ (2)					
15		/kita/ - /kat/					
16		/sekali/ - /lain/					

17		/baik/ - /bajak/						
18		/kerajinan/- /kerjaan/						
19		/membuat/ - /membun/						
Jumlah		25	4		6		15	50

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 50\right)\%\right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 50 = 21 \text{ (21\%)}$$

$$100\% - 21\% = 79\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca frustrasi.

b. Siswa 2 (Dian Wayu Ningsih)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 34 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1	/sesampainya/ - /semampainya/	/hangat/ - harga/	/bekerja/ - /berkerja/			/berhasil/		
2	/sebagainya/ - /kebagainya/	/kerajinan/ - /bekerja/				/kakek/		
3		/panjatkan/ - /panjangkan/				/menjelaskan/		
4		/memanfaatkan/ - /menafaatkan/				/saya/		
5						/bekerja/		
6						/keras/		
7						/mengolah/		
8						/kebun/		
9						/sayuran/		
10						/hal/		
11						/itu/		
12						/saya/		
13						/lakukan/		
14						/didaur/		
15						/ulang/		
16						/barang/		
17						/bekas/		
18						/jenis/		
19						/ini/		
20						/biasanya/		
21						/dapat/		
22						/dikumpulkan/		

23						/oleh/		
24						/pemulung /		
25						/lalu/		
26						/dijual/		
27						/ke/		
Jumlah	6		1		27		0	34

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 34 \right) \% \right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 34 = 14.28 \text{ (14\%)}$$

$$100\% - 14\% = 86\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca frustrasi.

c. Siswa 3 (Cahyo Adi Nugroho)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 11 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1	/membuahkan/ - /membuatkan/	/saya/ - /hanya/	/petani/ - /pertanian/		/melakukannya/ - /melakukan/			
2	/saja/ - /saya/	/sesudah/ - /sesuai/			/memanfaatkan/ - /manfaat/			
3					/biasanya/ - /biasa/ (2)			
4					/suatu/ - /satu/			
5					/memanfaatkannya/ - /memanfaatkan/			
jumlah	4		1		6		0	11

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 11\right)\%\right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 11 = 4.62 \text{ (5\%)}$$

$$100\% - 5\% = 95\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca instruksional.

d. Siswa 4 (Dimas Catur Saputra)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 28 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1	/dari/ - /diri/	/disambut/ - /disebut/	/suatu/ - /sesuatu/		/sayuran/ - /sayur/			
2	/bekas/ - /keras/ (7)	/menjelaskan/ - /menyelesaikan/	/tangan/ - /tanggan/ (2)		/bekerja/ - /kerja/			
3	/dikumpulkan/ - /dipulangkan/	/bekerja/ - /pekerjaan/			/biasanya/ - /bisanya/ (2)			
4		/berbagai/ - /sebagai/			/sesudah/ - /sudah/			
5		/membuahkan/ - /membuat/			/penadah/ - /pandah/ (2)			
		/namun/ - /maupun/			/saja/ - /aja/			
		/dapat/ - /dan/			/memanfaatkannya/ - /memanfaatkan/			
jumlah	16		3		9		0	28

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 28\right)\%\right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 28 = 11.76 \text{ (12\%)}$$

$$100\% - 12\% = 88\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca frustrasi.

e. Siswa 5 (Yasir Nasrullah)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 90 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1	/dari/ - /diri/	/sukses/ - /karis/	/hati/ - /hati-hati/		/kakek/ - /kak/	/membuatnya/	/lupa/ - /pula/	
2	/kakek/ - /kakak/	/keberhasilan/ - /ketaris/	/kembali/ - /kembalikan/		/pertanian/ - /perin/	/sewa ktu/		
3	/petani/ - /pantai/	/memperoleh/ - /mentaleh/			/pemerintah/ - /perintah/	/dipanggil/		
4	/menjelaskan/ - /mengejakan/	/penghargaan/ - /penghargai/			/kabupaten/ - /kan/	/ditanya/		
5	/sayuran/ - /sekuruh/	/kabupaten/ - /bunpaya/			/hangat/ - /hanga/	/membuat/		
6	/untuk/ - /untik/	/kantor/ - /kota/			/diserahkan/ - /kan/	/kebun/		
7	/mencintai/ - /mencerita/	/menerima/ - /mari/			/selain/ - /selai/	/memenuhi/		
8	/senang/ - /sangat/	/penghargaan/ - /hargai/			/selesai/ - /se/	/biaya/		
9	/tibak/ - /tidak/	/sesampainya/ - /ira/			/kerajinan/ - /kerja/	/hidup/		
10	/setelah/ - /	/penghargaan/ - /kita/			/sekali/ - /sekai/	/dikumpulkan/		

	/sebuah /					an/		
11	/kakek/ - /nenek/	/menjadi/ - /mengajak/				/dijadi kan/		
12	/jika/ - /juga/	/hal/ - /ali/				/baran g/		
13	/barang / - /barhan /	/melakukannya / - /kemari/				/baru/		
14	/bekas/ - /sekas/	/ikhlas/ - /iksa/						
15	/bekas/ - /sekah/	/panjatkan/ - /bekerja/						
16	/kerajin an/ - /pekerja an/	/membuahkan/ - /melakukan/						
17	/tangan/ - /dengan /	/pulang/ - /pergi/						
18	/vas/ - /vay/	/berpesan/ - /senang/						
19	/ulang/ - /unay/ (2)	/memanfaatkan / - /mari/						
20	/jenis/ - /jenin/	/biasanya/ - /besar/						
21	/biasan ya/ - /sebany ah/	/barang/ - /berharga/						
22		/merupakan/ - /merhan/						
23		/pemborosan/ - /bersaha/						
24		/sebenarnya/ - /sesudah/						
25		/dimanfaatkan/ - /membuat/						
26		/dimanfaatkan/ - /menari/						
27		/bunga/ - /bungkus/						

28		/batang/ - /bekas/						
29		/membuat/ - /membantah/						
30		/mainam/ - /mari/						
31		/barang/ - /barga/						
32		/pemulung/ - /perun/						
33		/lalu/ - /namun/						
34		/dijual/ - /juga/						
35		/penadah/ - /benda/						
36		/barang/ - /berharga/						
37		/oleh/ - /ke/						
38		/penadah/ - /bedah/						
39		/dijual/ - /dijubay/						
40		/pabrik/ - /baik/						
41		/manfaat/ - /manaf/						
42		/memanfaatkan nya/ - /memariyang/						
Jumlah		64	2		23		1	90

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 90\right)\%\right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 90 = 37.8 \text{ (38\%)}$$

$$100\% - 38\% = 62\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca frustrasi.

f. Siswa 6 (David Dwi N)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 16 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1	/diserahkan/ - /siserahkan/	/mengajak/ - /menjaga/	/rido/ - /rindo/ (4)		/kerajinan/ - /kerja/	/petani/		
2		/ikhlas/ - /iksal/	/kebun/ - /kebuan/		/mainam/ - /main/	/sukses/		
3		/membuang/ - /membuat/	/bekerja/ - /berkerja/					
4		/tidak/ - /kita/	/penadah/ - /penandah/					
jumlah	5		7		4		0	16

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 16 \right) \% \right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 16 = 6.72 (7\%)$$

$$100\% - 7\% = 93\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca instruksional.

g. Siswa 7 (Cristian Wahyu)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 10 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1	/dari/ - /diri/	/dipanggil/ - /dapat/	/penadah/ - /penandah/ (2)		/sesampainya/ - /sampainya/			
2					/sayuran/ - /sayur/			
3					/melakukannya/ - /melakukan/			
4					/suatu/ - /satu/			
5					/sesudah/ - /sudah/			
6					/memanfaatkannya/ - /memanfaatkan/			
jumlah	2		2		6		0	10

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 10 \right) \% \right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 10 = 4.2 \text{ (4\%)}$$

$$100\% - 4\% = 96\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca instruksional.

h. Siswa 8 (Jeni Sri Arvena)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 10 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1	/didaur/ - /diulur/	/disambut/ - /disebut/			/didaur/ - /diaur/	/saya/		
2	/saja/ - /saya/	/biaya/ - /biar/						
3		/mencintai/ - /menciptakan/						
4		/membuahkan/ - /membuatkanlah/						
5		/pemborosan/ - /perobosan/						
		/mainan/ - /minum/						
jumlah	8		0		2		0	10

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 10 \right) \% \right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 10 = 4.2 \text{ (4\%)}$$

$$100\% - 4\% = 96\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca instruksional.

i. Siswa 9 (Yohanes Dheo Sanjaya)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 20 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1	/penghar gaan/ - /penghar apan/ (2)	/kakek/ - /kota/	/petani/ - /pertania n/		/pertani an/ - /petani/	/petani/		
2	/bekerja/ - /berikut/	/diserahkan/ - /diberikan/	/saya/ - /semuan ya/		/sayura n/ - /sayur/	/sukses/		
3		/mengolah/ - /pengolahan/			/hidup/	/kakek/		
4		/biaya/ - /buharian/			/juga/	/rido/		
5		/membuang/ - /membuat/				/mencin tai/ - /mencin ta/		
						/bekerja / - /kerja/		
juml ah	8		2		10		0	20

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 20\right)\%\right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 20 = 8.4 \text{ (8\%)}$$

$$100\% - 8\% = 92\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca instruksional.

j. Siswa 10 (Eka Nur Safitri)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 3 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1		/kantor/ - /kota/						
2		/disambut/ - /disebut/						
3		/sebenarnya/ - /sebanyak/						
jumlah	3		0		0		0	3

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 3 \right) \% \right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 3 = 1.26 (1\%)$$

$$100\% - 1\% = 99\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca independen.

k. Siswa 11 (Merzella Vina M)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 15 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1		/disambut/ - /disebut/	/didaur/ - /didaurat/		/sayuran/ - /sayur/		/diserahkan/ - /diserahkan/	
2		/mengolah/ - /mengolehkan/			/memanfaatkan/ / /memanfaatkan/			
3		/untuk/ - /ituk/			/dimanfaatkan/ - /dimanfaatkan/ (2)			
4		/panjatkan/ - /mengangkatkan/			/manfaat/ - /manfaat/			
5		/membuahkan/ - /mengubahkan/			/memanfaatkan nya/ - /memanfaatkan nya/			
6		/penadah/ - /penandang/ (2)						
jumlah		7	1		6		1	15

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 15\right)\%\right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 15 = 6.3 \text{ (6\%)}$$

$$100\% - 6\% = 94\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca instruksional.

1. Siswa 12 (Vauzan Tri Harjanto)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 23 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1	/kabupaten/ - /kabupaten/	/memperoleh/ - /mengolah/	/kota/ - /kotak/		/pertanian/ - /petanian/	/petani/		
2	/oleh/ - /olah/	/kabupaten/ - /kabutan/	/suatu/ - /sesuatu/ (2)		/pemerintah/ - /perintah/	/sukses/		
3	/biaya/ - /binya/	/sehari-hari/ - /sehat-hari/	/penadah/ - /penandah/		/sesampainya/ - /sampinya/	/memanfaatkan/		
4	/membuahkan/ - /membuatkan/	/kita/ - /itu/			/memenuhi/ - /hi/	/barang/		
5		/memanfaatkannya/ - /memaafkannya/			/sesudah/ - /sudah/	/bekas/		
jumlah	9		4		10		0	23

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 23\right)\%\right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 23 = 9.66 \text{ (10\%)}$$

$$100\% - 10\% = 90\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca instruksional.

m. Siswa 13 (Aldira Yanda P)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 6 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut yaitu sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1	/hangat/ - /sangat/			/barang /		/petani/		
2						/sukses/		
3						/memanfaatkan/		
4						/dapat/		
jumlah	1		1		4		0	6

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 6 \right) \% \right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 6 = 2.52 (3\%)$$

$$100\% - 3\% = 97\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca independen.

n. Siswa 14 (Guntur Khalis)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 16 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1	/membuhkan/ - /membuatkan/	/membuatnya/ - /buatkan/	/didaur/ - /didaurat/		/memperoleh/ - /peroleh/			
2	/dapat/ - /dalam/	/penghargaan/ - /berhargaan/			/pemerintah/ - /perintah/			
3		/penghargaan/ - /peragaan/			/sayuran/ - /sayur/			
4		/bekerja/ - /pekerjaan/			/pekerjaan/ - /pekerja/			
5		/mencintai/ - /menciptakan/			/melakukannya/ - /melakukan/			
6		/panjatkan/ - /memanjatkan/			/penadah/ - /pendah/ (2)			
jumlah	8		1		7		0	16

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 16\right)\%\right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 16 = 6.72 \text{ (7\%)}$$

$$100\% - 7\% = 93\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca instruksional.

o. Siswa 15 (Husnul Yaqin)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 18 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1	/ikhlas/ - /ikatah/	/bidang/ - /bidar/	/bekerja / - /berkerja/		/yang/ - /ya/	/petani/		
2	/membuatnya/ - /membutunya/	/penghargaan/ - /penghasilan/			/kakek/ - /ke/	/sukses/		
3	/disambut/- /disembut/	/doa/ - /dola/			/menggunakannya/ - /menggunakan/			
4	/mencintai/ - /mencontai/	/doa/ - /bola/			/memanfaatkannya/ - /manfaatnya/			
5		/setelah/ - /selama/						
6		/berpesan/ - /berpernah/						
7		/membuang/ - /membuat/						
jumlah	11		1		6		0	18

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 18\right)\%\right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 18 = 7.56 \text{ (8\%)}$$

$$100\% - 8\% = 92\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca instruksional.

p. Siswa 16 (Zahra Aulia P)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 14 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1		/dibidang/ - /dibanding/	/mengajak/ - /mengajakan/		/rido/ - /rio/			
2		/menerima/ - /mencari/	/bekerja/ - /berkerja/ (2)		/pertanian/ - /pertani/			
3		/diserahkan/ - /diserangkan/	/mengolah/ - /menggolah/		/hangat/ - /hanga/			
4		/mencintai/ - /mencari/	/vas/ - /vase/					
5		/membuahkan/ - /membuat/						
		/membuang/ - /membuat/						
jumlah		6	5		3		0	14

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 14 \right) \% \right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 14 = 5.88 \text{ (6\%)}$$

$$100\% - 6\% = 94\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca instruksional.

q. Siswa 17 (Diltaria Yufita Sari)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 13 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1		/kakek/ - /klaten/	/bekerja/ - /berkerja/ (2)		/acara/ - /cara/			
2		/membuat/ - /mempunyai/	/sesuatu/ - /suatu/		/memanfaatkan/ - /manfaatkan/			
3		/kerajinan/ - /merajinkan/			/kerajinan/ - /kerja/			
4		/dikumpulkan/ - /digunakan/			/contohnya/ - /contoh/			
5		/baru/ - /bekas/			/memanfaatkannya/ - /manfaatkannya/			
jumlah		5	3		5		0	13

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 13 \right) \% \right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 13 = 5.46 \text{ (5\%)}$$

$$100\% - 5\% = 95\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca instruksional.

r. Siswa 18 (Difon Maulana Yasu)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 5 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1			/bekerja/ - /berkerja/ (2)		/penadah/ - /pendah/ (2)			
2			/didaur/ - /didatur/					
jumlah	0		3		2		0	5

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 5 \right) \% \right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 5 = 2.1 \text{ (2\%)}$$

$$100\% - 2\% = 98\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca independen.

s. Siswa 19 (M Zainal Muttaqin)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 10 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1	/biaya/ - /biasa/	/kabupaten/ - /kambuten/	/mengajak/ - /menggajak/		/sebagai/ - /sebagi/			
2		/sesudah/ - /suadah/	/tangan/ - /tanggan (2)		/penadah/ - /pendah/			
3		/kerajinan/ - /kerjaianan/	/penadah/ - /penandah/					
jumlah	4		4		2		0	10

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 10 \right) \% \right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 10 = 4.2 (4\%)$$

$$100\% - 4\% = 96\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca instruksional.

t. Siswa 20 (M Raihan N)

Pada siswa tersebut ditemukan kesalahan membaca sebanyak 16 kesalahan dari 235 kata pada teks. Kesalahan tersebut adalah sebagai berikut.

Kesalahan Membaca								Jumlah
No	Kesalahan Penggantian		Kesalahan Penambahan		Kesalahan Penghilangan		Kesalahan Pembalikan	
	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	Kata	Huruf	
1	/dari/ - /diri/	/memperoleh/ - /perolehan/	/lakukan/ - /melakukan/		/pertanian/ - /petani/			
2	/diserahkan/ - /disarankan/	/membuahkan/ - /membuat/	/penadah/ - /penadahan/		/membuatnya/ - /membuat/			
3	/batang/ - /barang/	/didaur/ - /didarung/			/penghargaan/ - /harga/			
4					/penghargaan/ - /hargaan/			
5					/sesampainya/ - /sampainya/			
6					/melakukannya/ - /melakukan/			
7					/sesudah/ - /sudah/			
8					/memanfaatkannya/ - /memanfaatkan/			
jumlah	6		2		8		0	16

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui tingkat kemampuan membaca siswa yaitu sebagai berikut.

$$100\% - \left[\left(\frac{100}{235} \times 16 \right) \% \right] = \quad \%$$

Cara perhitungan dilakukan seperti berikut.

$$100 : 235 = 0.42$$

$$0.42 \times 16 = 6.72 (7\%)$$

$$100\% - 7\% = 93\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, siswa tersebut dikategorikan ke dalam tingkat membaca instruksional.

Sesuai dengan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca dapat dilihat dengan menggunakan rumus IRI. Hasil analisis data dapat dilihat pada lampiran 9.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Membaca Tingkat Independen

Tingkat kemampuan membaca dikatakan berada pada tingkatan independen jika penguasaan membaca siswa lebih dari 96% (Zubaidah, 2013:55). Cummins dan Fagin dalam Ahuja & Ahuja (2010:77) menyatakan bahwa “minat muncul karena interaksi antara kebutuhan dasar kita dan sarana yang kita pakai untuk memenuhinya”. Pernyataan ini berkaitan dengan kondisi perpustakaan SD N 1 Granting sebagai sarana yang mendukung kebutuhan siswa kelas III dalam membaca. Dengan demikian akan menumbuhkan minat dan motivasi membaca siswa sehingga siswa dapat mencapai tingkat kemampuan membaca independen.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 3 siswa yang memiliki kemampuan membaca pada tingkat independen yaitu Eka Nur Safirti, Aldira Yanda P dan Difon Mauana Yasu. Jumlah seluruh kesalahan yang dilakukan siswa yaitu

sebanyak 14 kata dari wacana sebanyak 705 kata. Kesalahan tersebut berupa kesalahan penggantian, penambahan, dan penghilangan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan pada tingkat independen yaitu kesalahan penghilangan. Kesalahan penghilangan dilakukan sebanyak 6 kata. Menurut Gray dalam Zahara (2009:12) dan Zubaidah (2013:39) kesalahan penghilangan yaitu kesalahan yang dilakukan dengan penghilangan sebagian atau keseluruhan bunyi pada satuan bahasa yang dibaca. Zubaidah (2013:43) mengemukakan bahwa kesalahan penghilangan ini dapat disebabkan siswa belum mampu mengujarkan bunyi huruf dan urutan bunyi huruf dengan jelas sehingga memungkinkan siswa menghilangkan huruf tertentu pada sebuah kata.

Kesalahan penggantian dilakukan sebanyak 4 kata. Menurut Zubaidah (2013:39) kesalahan penggantian dapat disebabkan siswa belum menguasai sistem lambang bunyi yang sesuai dan cara merangkainya. Hal tersebut jika dapat terjadi ketika siswa dihadapkan pada kata dengan rangkaian huruf yang lebih kompleks, siswa akan mencari huruf lain untuk menggantikan huruf yang belum dipahaminya, meskipun bunyi yang akhirnya diucapkan siswa salah. Jika siswa dapat memahami setiap huruf pada bacaan dan paham cara merangkainya, maka siswa tidak akan menemui kesulitan dalam membaca.

Kesalahan selanjutnya yaitu kesalahan penambahan. Kesalahan penambahan dilakukan sebanyak 4 kata. Menurut Gray dalam Zahara (2009:12) dan Zubaidah (2013:39) kesalahan penambahan yaitu kesalahan berupa penambahan bunyi pada satuan bahasa yang dibaca. Zubaidah (2013:43) menyebutkan bahwa kesalahan penambahan dapat disebabkan siswa belum

menguasai pelafalan dan pengejaan huruf. Hal tersebut juga terjadi apabila siswa menemui huruf-huruf maupun rangkaian huruf yang belum dikenalnya.

2. Kemampuan Membaca Tingkat Instruksional

Tingkat kemampuan membaca dikatakan berada pada tingkatan instruksional jika penguasaan membaca siswa diantara 90% sampai dengan 96% (Zubaidah, 2013:55). Berdasarkan hasil penelitian terdapat 13 siswa yang memiliki kemampuan membaca pada tingkat instruksional yaitu Cahyo Adi Nugroho, David Dwi N, Cristian Wahyu, Jeni Sri Arvena, Yohanes Dheo Sanjaya, Merzella Vina M, Vauzan Tri Harjanto, Guntur Khalis, Husnul Yaqin, Zahra Aulia P, Diltaria Yufita Sari, M Zainal M, dan M Raihan N. Jumlah seluruh kesalahan yang dilakukan siswa sebanyak 192 kata wacana sebanyak 3055 kata. Kesalahan tersebut berupa kesalahan penggantian, penghilangan, penambahan, dan pembalikan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan yaitu kesalahan penggantian. Kesalahan penggantian dilakukan sebanyak 83 kata. Menurut Zubaidah (2013:39) kesalahan penggantian dapat disebabkan siswa belum menguasai sistem lambang bunyi yang sesuai dan cara merangkainya. Hal tersebut juga dapat terjadi ketika siswa dihadapkan pada kata dengan rangkaian huruf yang lebih kompleks, siswa akan mencari huruf lain untuk menggantikan huruf yang belum dipahaminya, meskipun bunyi yang akhirnya diucapkan siswa salah. Jika siswa dapat memahami setiap huruf pada bacaan dan paham cara merangkainya, maka siswa tidak akan menemui kesulitan dalam membaca.

Kesalahan selanjutnya yaitu kesalahan penghilangan yang dilakukan sebanyak 75 kata. Menurut Gray dalam Zahara (2009:12) dan Zubaidah (2013:39)

kesalahan penghilangan yaitu kesalahan yang dilakukan dengan penghilangan sebagian atau keseluruhan bunyi pada satuan bahasa yang dibaca. Zubaidah (2013:43) mengemukakan bahwa kesalahan penghilangan ini dapat disebabkan siswa belum mampu mengujarkan bunyi huruf dan urutan bunyi huruf dengan jelas sehingga memungkinkan siswa menghilangkan huruf tertentu pada sebuah kata.

Kesalahan lain yang dilakukan siswa yaitu kesalahan penambahan. Kesalahan ini dilakukan sebanyak 33 kata. Menurut Gray dalam Zahara (2009:12) dan Zubaidah (2013:39) kesalahan penambahan yaitu kesalahan berupa penambahan bunyi pada satuan bahasa yang dibaca. Zubaidah (2013:43) menyebutkan bahwa kesalahan penambahan dapat disebabkan siswa belum menguasai pelafalan dan pengejaan huruf. Hal tersebut juga terjadi apabila siswa menemui huruf-huruf maupun rangkaian huruf yang belum dikenalnya.

Kesalahan terakhir adalah kesalahan pembalikan yang dilakukan sebanyak 1 kata. Menurut Gray dalam Zahara (2009:12) dan Zubaidah (2013:39) kesalahan pembalikan yaitu kesalahan yang dilakukan berupa pembalikan urutan pada satuan bahasa yang dibaca. Kesalahan pembalikan dapat disebabkan siswa belum menguasai bunyi huruf yang tepat.

3. Kemampuan Membaca Tingkat Frustrasi

Tingkat kemampuan membaca dikatakan berada pada tingkatan frustrasi jika penguasaan membaca kurang dari 90% (Zubaidah, 2013:55). Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 siswa yang memiliki kemampuan membaca pada tingkat frustrasi yaitu Sabli Habib, Dian Wahyu Ningsih, Dimas Catur Saputra, dan

Yasir Nasrullah. Jumlah seluruh kesalahan yang dilakukan siswa pada tingkat ini yaitu sebanyak 202 kata wacana sebanyak 940 kata. Kesalahan tersebut berupa kesalahan penggantian, penghilangan, penambahan, dan pembalikan. Kesalahan yang paling banyak dilakukan yaitu kesalahan penggantian. Kesalahan penggantian dilakukan sebanyak 111 kata. Menurut Zubaidah (2013:39) kesalahan penggantian dapat disebabkan siswa belum menguasai sistem lambang bunyi yang sesuai dan cara merangkainya. Hal tersebut jika dapat terjadi ketika siswa dihadapkan pada kata dengan rangkaian huruf yang lebih kompleks, siswa akan mencari huruf lain untuk menggantikan huruf yang belum dipahaminya, meskipun bunyi yang akhirnya diucapkan siswa salah. Jika siswa dapat memahami setiap huruf pada bacaan dan paham cara merangkainya, maka siswa tidak akan menemui kesulitan dalam membaca.

Kesalahan selanjutnya yaitu kesalahan penghilangan yang dilakukan sebanyak 79 kata. Menurut Gray dalam Zahara (2009:12) dan Zubaidah (2013:39) kesalahan penghilangan yaitu kesalahan yang dilakukan dengan penghilangan sebagian atau keseluruhan bunyi pada satuan bahasa yang dibaca. Zubaidah (2013:43) mengemukakan bahwa kesalahan penghilangan ini dapat disebabkan siswa belum mampu mengujarkan bunyi huruf dan urutan bunyi huruf dengan jelas sehingga memungkinkan siswa menghilangkan huruf tertentu pada sebuah kata.

Kesalahan lain yang dilakukan siswa yaitu kesalahan penambahan. Kesalahan ini dilakukan sebanyak 10 kata. Menurut Gray dalam Zahara (2009:12) dan Zubaidah (2013:39) kesalahan penambahan yaitu kesalahan berupa penambahan bunyi pada satuan bahasa yang dibaca. Zubaidah (2013:43)

menyebutkan bahwa kesalahan penambahan dapat disebabkan siswa belum menguasai pelafalan dan pengejaan huruf. Hal tersebut juga terjadi apabila siswa menemui huruf-huruf maupun rangkaian huruf yang belum dikenalnya.

Kesalahan terakhir adalah kesalahan pembalikan yang dilakukan sebanyak 2 kata. Menurut Gray dalam Zahara (2009:12) dan Zubaidah (2013:39) kesalahan pembalikan yaitu kesalahan yang dilakukan berupa pembalikan urutan pada satuan bahasa yang dibaca. Kesalahan pembalikan dapat disebabkan siswa belum menguasai bunyi huruf yang tepat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kemampuan membaca siswa kelas III SD N 1 Granting tergolong ke dalam tiga kategori, 3 siswa pada kategori independen, 13 siswa pada kategori instruksional, dan 4 siswa pada kategori frustrasi. Kemampuan membaca siswa kelas III SD N 1 Granting secara lebih rinci dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Tingkat kemampuan membaca kategori independen terdiri dari 3 siswa. Kesalahan yang dilakukan siswa sebanyak 14 kata dari wacana sebanyak 705 kata. Kesalahan tersebut diuraikan di bawah ini.
 - a. Kesalahan penggantian dilakukan sebanyak 4 kata berupa penggantian huruf dan kata yaitu:
 - 1) penggantian huruf berupa bunyi /hangat/ diganti /sangat/
 - 2) penggantian kata berupa bunyi a) /kantor/ diganti /kota/, b) /disambut/ diganti /disebut/, dan c) /sebenarnya/ diganti /sebanyak/.
 - b. Kesalahan penghilangan dilakukan sebanyak 6 kata berupa penghilangan huruf dan kata yaitu:
 - 1) penghilangan huruf berupa bunyi /penadah/ dibaca /pendah/
 - a) penghilangan kata berupa bunyi a) /petani/, b) /sukses/, c) /memanfaatkan/, dan d) /dapat/.
 - c. Kesalahan penambahan dilakukan sebanyak 4 kata berupa penambahan huruf dan kata yaitu:
 - 1) penambahan huruf berupa bunyi a) /bekerja/ dibaca /berkerja/ dan b) /didaur/ dibaca /didatur/.

- 2) penambahan kata berupa bunyi /barang/.
2. Tingkat kemampuan membaca kategori instruksional terdiri dari 13 siswa. Kesalahan yang dilakukan siswa sebanyak 192 kata dari wacana sebanyak 3055 kata. Kesalahan tersebut diuraikan di bawah ini.
- a. Kesalahan penggantian sebanyak 83 kata berupa penggantian huruf dan kata. Misalnya:
 - 1) penggantian huruf berupa bunyi a) /membuahkan/ diganti /membuatkan/, b) /mencintai/ diganti /mencontai/, dan c) /saja/ diganti /saya/.
 - 2) penggantian kata berupa bunyi a) /disambut/ diganti /disebut/, dan b) /kita/ diganti /itu/.
 - b. Kesalahan penghilangan dilakukan sebanyak 75 kata berupa penghilangan huruf dan kata. Misalnya:
 - 1) penghilangan huruf berupa bunyi a) /sayuran/ dibaca /sayur/, b) /manfaat/ dibaca /manfaat/, dan c) /melakukannya/ dibaca /melakukan/.
 - 2) penghilangan kata berupa bunyi a) /barang/ dan b) /sukses/.
 - c. Kesalahan penambahan dilakukan sebanyak 33 kata berupa penambahan huruf. Misalnya berupa bunyi a) /penadah/ dibaca /penandah/, b) /bekerja/ dibaca /berkerja/, dan c) /kota/ dibaca /kotak/.
 - d. Kesalahan pembalikan dilakukan sebanyak 1 kata berupa pembalikan huruf yaitu berupa bunyi /diserahkan/ dibaca /diserhakan/.
3. Tingkat kemampuan membaca kategori frustasi terdiri dari 4 siswa. Kesalahan yang dilakukan siswa pada tingkat ini yaitu sebanyak 202 kata dari wacana sebanyak 940 kata. Kesalahan tersebut diuraikan di bawah ini.

- a. Kesalahan penggantian dilakukan sebanyak 111 kata berupa penggantian huruf dan kata. Misalnya:
 - 1) penggantian huruf berupa bunyi a) /kakek/ diganti /kakak/, b) /bekas/ diganti /keras/, dan c) /vas/ diganti /vay/.
 - 2) penggantian kata berupa bunyi a) /hangat/ diganti /harga/ dan b) /pabrik/ diganti /baik/.
- b. Kesalahan penghilangan dilakukan sebanyak 79 kata berupa penghilangan huruf dan kata. Misalnya:
 - 1) penghilangan huruf berupa bunyi a) /hangat/ dibaca /hanga/, b) /sehari-hari/ dibaca /hari-hari/, dan c) /biasanya/ dibaca /bisanya/.
 - 2) penghilangan kata berupa bunyi a) /memenuhi/ dan b) /baru/.
- c. Kesalahan penambahan dilakukan sebanyak 10 kata berupa penambahan huruf. Misalnya berupa bunyi a) /serta/ dibaca /beserta/, b) /bekerja/ dibaca /berkerja/, dan c) /hati/ dibaca /hati-hati/.
- d. Kesalahan pembalikan dilakukan sebanyak 2 kata berupa pembalikan huruf. Misalnya berupa bunyi a) /kita/ dibaca /kiat/, dan b) /lupa/ dibaca /pula/.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terkait kemampuan membaca siswa kelas III SD N 1 Granting, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa kelas III sebaiknya terus belajar mengenai pelafalan huruf yang tepat dan merangkai huruf satu dengan yang lain pada kata. Misalnya, membedakan bunyi /a/ dengan /e/, merangkai bunyi /n/ dengan /g/, dan membaca rangkaian huruf.

2. Guru sebaiknya memberikan saran dan bimbingan untuk memahami bentuk huruf dan bunyinya, serta merangkai huruf.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti kemampuan membaca siswa dan melakukan diagnosa terhadap penyebab kelemahan atau kesalahan pada kemampuan membaca tersebut, agar siswa mendapatkan tindakan perbaikan sehingga siswa dapat membaca dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiputra, A.A.N. (2013). *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahuja, P. & Ahuja, G.C. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Akhadiah, S., dkk.(1992). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. (1993). *Cakrawala Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Burns, P.C., Roe, B.D., & Ross, E.P. (1984). *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Franz, K. & Meier, B. (1992). *Membina Minat Baca*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hernowo. (2003). *Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Izzaty, R.E, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jahja, Y. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Moedzakir, D. (2010). *Desain dan Model Penelitian Kualitatif*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, M.Q. (1991). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta.
- Satori, D. & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sriyanto. (2010). *Pengertian Menulis*. Diambil pada tanggal 20 Februari 2017, dari <https://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-menulis/>.
- Sriyanto. (2010). *Pengertian Kemampuan*. Diambil pada tanggal 20 Februari 2017, dari <https://ian43.wordpress.com/2010/12/23/pengertian-kemampuan/>.
- Stange, T.C. (2013). *Exploring Text Level Difficulty and Matching Texts for Reading Achievement*. Education Matters. Vol 1.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- _____. (1991). *Membaca Ekspresif*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Tinker, M.A. & Cullough, C.M. (1962). *Teaching Elementary Reading*. New York: Appleton Century Crofts.
- Treptow, M.A. (2006). *Reading at Students' Frustrational, Instructional, and Independent Levels: Effects on Comprehension and Time on-Task*. Minneapolis, MN: University of Minnesota Center for Reading Research.
- Zahara, E. N. (2009). *Analisis Kesalahan Literatur*. Diambil pada tanggal 15 Juli 2017, dari <http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/123337-RB08E261a-Analisis%20kesalahan-Literatur.pdf>.
- Zubaidah, E. (April 2013). *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Diambil pada tanggal 12 Juni 2017, dari http://staffnew.uny.ac.id/upload/131415515/lainlain/Produk+Bahan+Ajar_Dignosa+Membaca+Permulaan.pdf.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pengamatan Pembelajaran

HASIL PENGAMATAN PEMBELAJARAN

Waktu: Sabtu, 29 Oktober 2016

Lokasi: Kelas III SD N 1 Granting

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Ketepatan pengucapan	Sebagian siswa sudah mampu mengucapkan huruf dan kata dengan tepat dan jelas. Namun sebagian lain masih harus mengeja setiap huruf-huruf pada kata, baru mampu menyebutkan kata tersebut.
2	Ketepatan penggunaan frase	Sebagian siswa belum menggunakan frase dengan tepat. Teks lebih banyak dibaca tanpa jeda, sehingga penggunaan frase belum terlihat. Namun sebagian lain dapat membaca dengan frase yang tepat.
3	Penguasaan tanda baca titik (.), koma (,), tanda tanya (?), dan tanda seru (!)	Sebagian siswa mampu menguasai tanda baca dengan baik, namun sebagian lain kurang memperhatikan tanda baca, belum memahami kapan bacaan harus berhenti.
4	Kewajaran penggunaan intonasi	Pada beberapa siswa intonasi yang digunakan belum tepat, namun siswa lain

		sudah menguasainya dengan baik.
5	Kelancaran membaca, tidak terbata-bata	Sebagian siswa masih membaca dengan terbata-bata karena siswa harus mengeja terlebih dahulu, sebagian lain sudah lancar dan jelas.
6	Penggunaan ekspresi	Siswa belum menggunakan ekspresi dalam membaca.
7	Pemahaman isi bacaan	Beberapa siswa kurang memahami isi bacaan.
8	Kondisi kelas	Guru meninggalkan kelas saat proses pembelajaran karena harus mengerjakan tugas lain di ruang guru. Siswa diminta untuk membaca dan belajar secara mandiri. Terdapat siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Namun sebagian besar siswa dapat mengerjakan dengan baik.

Lampiran 2. Hasil Wawancara Guru Kelas III

HASIL WAWANCARA GURU KELAS III

Waktu : Sabtu, 29 Oktober 2016

Narasumber : Dony Arif Eko Junianto, S.Pd

Lokasi : SD N 1 Granting

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung?	Siswa memperhatikan saat materi dijelaskan, tetapi selalu ada siswa yang ribut mengganggu siswa lain yang sedang belajar.
2	Materi apa saja yang dirasa sulit untuk dijelaskan?	Tidak ada kesulitan dalam menjelaskan materi, semua dapat disampaikan dengan jelas. Namun karena keterbatasan waktu, terdapat beberapa materi yang harus dibaca dan dipelajari siswa secara mandiri.
3	Apa saja kendala yang dialami Bapak selama mengajar?	Kendala yang dialami yaitu buku sebagai sumber belajar belum mencukupi. Tidak semua siswa bisa memiliki buku paket karena jumlahnya terbatas, sehingga satu buku digunakan untuk dua siswa dan setiap siswa harus segera membaca buku tersebut secara bergantian. Selain itu saya mendapat tugas dari sekolah yaitu menjadi operator. Beberapa tugas tidak dapat dilakukan di ruang kelas,

		sehingga kelas sering ditingalkan dan kurang memperhatikan siswa. Dengan demikian siswa diminta membaca pelajaran dan mengerjakan soal-soal yang ada.
4	Kesulitan apa yang sering Bapak temui pada siswa?	Di kelas III ini ada 2 siswa yang hiperaktif dan ada siswa yang memiliki daya tangkap lemah. Kondisi ini yang membuat saya kesulitan mengkondisikan kelas. dengan demikian saya lebih memperhatikan siswa hiperaktif tersebut daripada yang lainnya, dan siswa lain diminta membaca.
5	Ada berapa siswa yang sudah lancar membaca?	Imbang, 50% sudah lancar membaca, 50% yang lain harus dibimbing lagi. Ada yang sudah lancar, baik, jelas. Ada yang masih terbata-bata, kurang memperhatikan kata yang dibaca.
6	Bagaimana nilai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia?	Nilai yang didapatkan siswa sudah bagus, rata-rata kelas cukup baik.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Siswa Kelas III

Narasumber :

Lokasi :

Hari/ Tanggal :

1. Apakah kalian telah mempelajari tentang pengucapan huruf vokal?
2. Apakah kalian sudah menggunakan pengucapan huruf vokal dengan tepat?
3. Apakah kalian telah mempelajari tentang pengucapan huruf konsonan?
4. Apakah kalian sudah menggunakan pengucapan huruf konsonan dengan tepat?
5. Apakah kalian telah mempelajari tentang frase?
6. Apakah kalian membaca kata demi kata atau dengan frase yang tepat?
7. Apakah kalian telah mempelajari tentang intonasi?
8. Apakah kalian telah menggunakan intonasi yang wajar saat membaca?
9. Apakah kalian telah mempelajari tanda baca titik (.)?
10. Apakah kalian menguasai penggunaan tanda baca titik (.)?
11. Apakah kalian telah mempelajari tanda baca koma (,)?
12. Apakah kalian menguasai penggunaan tanda baca koma (,)?
13. Apakah kalian telah mempelajari tanda baca tanya (?)?
14. Apakah kalian menguasai penggunaan tanda baca tanya (?)?
15. Apakah kalian telah mempelajari tanda baca seru (!)?
16. Apakah kalian menguasai penggunaan tanda baca seru (!)?
17. Apakah kalian telah mempelajari penggunaan ekspresi dalam membaca?
18. Apakah kalian menggunakan ekspresi yang tepat saat membaca?
19. Apakah kalian sering melakukan pengulangan kata saat membaca?
20. Apakah kalian membaca dengan lancar tanpa terbata-bata?
21. Apakah kalian memahami bacaan yang kalian baca?
22. Apakah kalian dapat membuat pertanyaan dari bacaan?
23. Apakah kalian dapat menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan?
24. Apakah kalian dapat membuat kesimpulan dari bacaan?

Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara Siswa Kelas III

Narasumber : Siswa Kelas III

Lokasi : SD N 1 Granting

Hari/ Tanggal : Selasa, 30 Mei 2017

Penanya : “Nah, anak-anak, sekarang saya ingin bertanya beberapa hal dengan kalian. Boleh?”

Siswa : “Boleh!”

Penanya : “Ya. Anak-anak, apakah kalian sudah belajar tentang pengucapan huruf vokal? Huruf vokal itu apa? Huruf vokal itu contohnya a, i, u, e, o. Nah, apakah kalian pernah belajar tentang itu?”

Siswa : “Sudah.”

Penanya : “Pernah ya, kemudian apakah kalian sudah bisa menggunakan pengucapan huruf vokal dengan tepat?”

Siswa : “Sudah! Tapi ada yang belum mbak.”

Penanya : “Oh ada yang belum? Coba yang belum bisa menggunakan pengucapan huruf vokal dengan tepat angkat tangan!”

Siswa : (dua siswa mengangkat tangan)

Penanya : “Ya, sudah. Yang belum bisa nanti belajar lagi ya! Selanjutnya, apakah kalian sudah mempelajari pengucapan huruf konsonan? Kalau huruf konsonan itu contohnya b, c, d, f, g, h, dan seterusnya.”

Siswa : “Sudah.”

Penanya : “Sudah belajar tentang itu ya. Nah, apakah kalian sudah bisa menggunakan pengucapan huruf konsonan dengan tepat?”

Siswa : “Bisa!”

Penanya : “Sudah bisa semua ya? Pintar! Selanjutnya, apakah kalian pernah belajar tentang frase?”

Siswa : “Belum.”

Penanya : “Nah, sekarang, apakah kalian sudah bisa membaca dengan menggunakan frase yang tepat atau masih dibaca kata demi kata?”

Siswa : “Sudah bisa.”

Penanya : “Sudah bisa ya. Bagus! Selanjutnya, apakah kalian telah belajar tentang intonasi?”

Siswa : “Sudah!”

Penanya : “Ya. Kalian sudah bisa membaca dengan menggunakan intonasi yang tepat?”

Siswa : “Sudah!”

Penanya : “Kalian tahu tanda titik?”

Siswa : “Tahu!”

Penanya : “Sudah pernah belajar tentang tanda titik (.)?”

Siswa : “Sudah!”

Penanya : “Kalian sudah bisa menguasai penggunaannya dengan tepat?”

Siswa : “Sudah!”

Penanya : “Kalian sudah pernah mempelajari tanda koma (,)?”

Siswa : “Pernah!”

Penanya : “Apakah kalian sudah bisa menggunakannya dengan tepat?”

Siswa : “Iya. Sudah!”

Penanya : “Bagus! Selanjutnya, apakah kalian telah mempelajari tanda tanya (?)? Tahu tanda tanya kan?”

Siswa : “Sudah!”

Penanya : “Sudah ya. Apakah kalian sudah bisa menggunakannya dengan tepat?”

Siswa : “Iya, bisa.”

Penanya : “Kalian tahu tanda seru (!)? Apakah kalian telah belajar tentang tanda seru(!)?”

Siswa : “Iya!”

Penanya : “Coba kalian gambarkan di udara bentuk tanda seru (!)”

Siswa : (siswa menggambar bentuk tanda seru (!) di udara)

Penanya : “Iya, tepat. Gambarnya seperti ini ya. Apakah kalian sudah bisa menguasai penggunaan tanda seru (!) dengan tepat?”

Siswa : “Sudah!”

Penanya : “Pintar! Selanjutnya, apakah kalian sudah belajar penggunaa ekspresi saat membaca?”

Siswa : “Belum!”

Penanya : “Belum? Ekspresi itu apa? Ekspresi itu mimik wajah. Kalian tahu cara membaca dengan menggunakan ekspresi?”

Siswa : (siswa menggelengkan kepala)

Penanya : “Ya sudah, begini contohnya.” (memberikan contoh membaca dengan menggunakan ekspresi) Seperti itu ya. Apakah kalian sudah bisa membaca dengan menggunakan ekspresi seperti yang dicontohkan tadi?”

Siswa : “Belum!”

Penanya : “Semuanya belum? Ayo, siapa yang sudah bisa angkat tangan!”

Siswa : (4 siswa mengangkat tangan)

Penanya : “Sudah. Selanjutnya, apakah kalian saat membaca masih sering melakukan pengulangan? Atau sudah lancar semua?”

Siswa : “Ada yang lancar, ada yang masih diulang.”

Penanya : “Ya. Coba sekarang yang sudah lancar angkat tangan!”

Siswa : (11 siswa mengangkat tangan)

Penanya : “Sudah banyak ya, berarti kalian pintar. Selanjutnya, apakah ada yang masih membaca dengan terbata-bata?”

Siswa : “Ada. Habib!”

Penanya : “Oh, ada? Ya, coba yang membacanya masih terbata-bata angkat tangan!”

Siswa : (2 siswa mengangkat tangan)

Penanya : “Sudah. Selanjutnya, apakah kalian sudah memahami bacaan yang kalian baca? Sudah paham belum, bacaan itu isinya apa? Ceritanya tentang siapa, apa yang terjadi dengan tokoh cerita? Sudah bisa memahami itu?”

Siswa : “Sudah!”

Penanya : “Ada yang belum bisa?”

Siswa : “Ada.” (2 siswa mengangkat tangan)

Penanya : “Ya. Kalau membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang kalian baca, apakah sudah bisa?”

Siswa : “Belum.”

Penanya : “Semuanya belum? Apakah ada yang sudah bisa?”

Siswa : (4 siswa mengangkat tangan)

Penanya : “Ya, bagus. Kalau tadi membuat pertanyaan, sekarang menjawab pertanyaan. Apakah kalian bisa menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan?”

Siswa : “Bisa!”

Penanya : “Semuanya bisa ya? Ada yang belum?”

Siswa : “Belum.” (1 siswa mengangkat tangan)

Penanya : “Ya. Selanjutnya, apakah kalian bisa membuat kesimpulan dari bacaan yang kalian baca?”

Siswa : “Ada yang belum.”

Penanya : “Oh, ada yang belum. Coba yang belum bisa membuat kesimpulan dari bacaan angkat tangan!”

Siswa : (3 siswa mengangkat tangan)

Penanya : “Ya. Nah, anak-anak. Membaca itu merupakan hal yang penting. Melalui membaca kita bisa tahu banyak hal sehingga wawasan kita luas. Coba, siapa yang ingin menjadi orang yang pintar?”

Siswa : “Saya!” (semua siswa mengangkat tangan)

Penanya : “Nah, kalau ingin pintar kita juga harus rajin membaca, karena pengetahuan bisa kita dapatkan melalui membaca. Jadi, mulai hari ini harus rajin membaca ya. Siap?”

Siswa : “Siap!”

Penanya : “Bagus. Mungin itu dulu yang dapat saya sampaikan. Terima kasih telah menjawab semua pertanyaannya. Wassalamu’alaikum wr. wb.”

Siswa : “Wa’alaikumsalam wr. wb.”

Lampiran 5. Reduksi Hasil Wawancara

Reduksi Hasil Wawancara Siswa tentang Kemampuan Membaca Siswa

No	Pokok Pertanyaan	Jawaban	Data Reduksi	Simpulan
1	Apakah kalian telah mempelajari tentang pengucapan huruf vokal?	Sudah	Sudah	Siswa telah mempelajari pengucapan huruf vokal
2	Apakah kalian sudah menggunakan pengucapan huruf vokal dengan tepat?	Sudah! Tapi ada yang belum mbak. (dua siswa belum bisa)	Sudah, namun dua siswa belum menggunakan pengucapan huruf vokal dengan tepat	Sebagian besar siswa dapat menggunakan pengucapan huruf vokal dengan tepat, namun masih terdapat dua siswa yang belum bisa
3	Apakah kalian telah mempelajari tentang pengucapan huruf konsonan?	Sudah	Sudah	Siswa telah mempelajari pengucapan huruf konsonan
4	Apakah kalian sudah menggunakan pengucapan huruf konsonan dengan tepat?	Bisa	Bisa	Siswa sudah bisa menggunakan pengucapan huruf konsonan dengan tepat
5	Apakah kalian telah mempelajari tentang frase?	Belum	Belum	Siswa belum belajar tentang frase
6	Apakah kalian membaca kata	Sudah bisa	Sudah bisa	Siswa sudah bisa membaca dengan

	demikian kata atau dengan frase yang tepat?			frase yang tepat
7	Apakah kalian telah mempelajari tentang intonasi?	Sudah	Sudah	Siswa telah belajar tentang intonasi
8	Apakah kalian telah menggunakan intonasi yang wajar saat membaca?	Sudah	Sudah	Siswa telah membaca dengan intonasi yang wajar, tidak ditinggikan ataupun direndahkan
9	Apakah kalian telah mempelajari tanda baca titik (.)?	Sudah	Sudah	Siswa telah belajar tentang tanda titik (.)
10	Apakah kalian menguasai penggunaan tanda baca titik (.)?	Sudah	Sudah	Siswa telah menguasai penggunaan tanda baca titik (.)
11	Apakah kalian telah mempelajari tanda baca koma (,)?	Pernah	Pernah	Siswa pernah/telah mempelajari tanda baca koma (,)
12	Apakah kalian menguasai penggunaan tanda baca koma (,)?	Iya. Sudah.	Sudah	Siswa telah menguasai penggunaan tanda baca koma (,)
13	Apakah kalian telah mempelajari tanda baca tanya (?)?	Sudah	Sudah	Siswa telah mempelajari tanda baca tanya (?)

14	Apakah kalian menguasai penggunaan tanda baca tanya (?)?	Iya. Bisa	Bisa	Siswa bisa/telah menguasai penggunaan tanda baca tanya (?)
15	Apakah kalian telah mempelajari tanda baca seru (!)?	Iya	Iya	Siswa telah mempelajari tanda baca seru (!)
16	Apakah kalian menguasai penggunaan tanda baca seru (!)?	Sudah	Sudah	Siswa telah menguasai penggunaan tanda baca seru (!)
17	Apakah kalian telah mempelajari penggunaan ekspresi dalam membaca?	Belum	Belum	Siswa belum mempelajari penggunaan ekspresi dalam membaca
18	Apakah kalian menggunakan ekspresi yang tepat saat membaca?	Belum (4 siswa sudah bisa)	4 siswa sudah bisa, namun yang lain belum	4 siswa dapat membaca dengan menggunakan ekspresi, namun sebagian lain belum bisa
19	Apakah kalian sering melakukan pengulangan kata saat membaca?	Ada yang lancar, ada yang masih diulang (11 siswa sudah lancar)	Ada yang lancar (11 siswa), ada yang masih diulang (9 siswa)	11 siswa sudah membaca dengan lancar, namun 9 lainnya masih sering melakukan pengulangan kata
20	Apakah kalian membaca dengan	Ada. Habib (2 siswa	2 siswa membaca	Sebagian besar siswa dapat membaca

	lancar tanpa terbata-bata?	masih membaca dengan terbata-bata)	dengan terbata-bata	dengan lancar, namun terdapat 2 siswa yang masih terbata-bata
21	Apakah kalian memahami bacaan yang kalian baca?	Sudah (2 siswa belum)	2 siswa belum memahami bacaan yang dibaca	Sebagian besar siswa dapat memahami bacaan yang dibaca, namun terdapat 2 siswa yang belum bisa
22	Apakah kalian dapat membuat pertanyaan dari bacaan?	Belum (4 siswa bisa)	4 siswa bisa	Sebagian besar siswa belum dapat membuat pertanyaan dari bacaan, namun terdapat 4 siswa yang dapat membuat pertanyaan
23	Apakah kalian dapat menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan?	Bisa (1 siswa belum bisa)	1 siswa belum bisa	Sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, namun terdapat seorang siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan
24	Apakah kalian dapat membuat kesimpulan dari bacaan?	Ada yang belum (3 siswa belum bisa)	3 siswa belum bisa	Sebagian besar siswa dapat membuat kesimpulan dari bacaan, namun terdapat 3 siswa yang belum dapat

				membuat kesimpulan
--	--	--	--	-----------------------

Lampiran 6. Daftar Nilai Siswa

Tabel Nilai Siswa Kelas III untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama Siswa	Nilai Siswa								
		Bahasa Indonesia	PKn	Matematika	IPA	IPS	SBK	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris	SSD
1	Sabli Habib	77	80	80	77	82	80	80	80	85
2	Dian Wahyu Ningsih	85	84	84	85	85	85	81	82	83
3	Cahyo Adi Nugroho	80	84	82	80	80	80	82	82	84
4	Dimas Catur Saputra	82	80	82	82	82	86	84	82	84
5	Yasir Nasrullah	77	80	80	77	77	84	82	80	83
6	David Dwi N	85	85	81	85	85	85	83	83	83
7	Cristian Wahyu	82	77	80	82	82	86	83	86	86
8	Jeni Sri Arvena	86	85	81	86	86	85	82	83	81
9	Yohanes Dheo Sanjaya	83	85	83	83	83	81	83	83	81
10	Eka Nur Safirti	77	80	80	77	77	81	80	80	81
11	Merzella Vina M	81	80	82	81	81	81	85	81	82
12	Vauzan Tri Harjanto	77	80	80	77	77	85	83	80	82
13	Aldira Yanda P	83	85	83	83	83	82	83	83	82

14	Guntur Khalis	83	80	82	83	83	86	82	82	84
15	Husnul Yaqin	77	77	77	82	82	86	80	80	82
16	Zahra Aulia P	85	80	82	85	85	85	82	82	85
17	Diltaria Yufita Sari	77	80	82	77	77	85	82	80	81
18	Difon Maulana Yasu	85	83	82	85	85	83	85	82	84
19	M Zainal M	77	80	80	82	82	80	86	80	81
20	M Raihan N	77	80	80	77	77	80	80	82	82
Rata-rata		80.8	81.25	81.15	81.3	81.55	83.3	82.4	81.65	82.8

Lampiran 7. Bacaan Siswa

Petani Sukses

Keberhasilan kakek Rido di bidang pertanian membuatnya memperoleh penghargaan dari pemerintah. Kakek dipanggil ke kantor Kabupaten Kota Kita untuk menerima penghargaan itu. Kakek mengajak Rido ikut serta.

Sesampainya di kantor kabupaten, Kakek disambut dengan hangat. Penghargaan pun diserahkan oleh Bupati. Sewaktu ditanya apa yang membuat Kakek menjadi petani yang berhasil, Kakek menjelaskan, “Saya bekerja keras mengolah kebun sayuran. Hal itu saya lakukan selain untuk memenuhi biaya hidup, juga sebagai hobi. Saya mencintai pekerjaan saya. Saya melakukannya dengan senang hati dan ikhlas. Tidak lupa saya panjatkan doa kepada Tuhan agar apa yang saya lakukan membuahkan hasil.”

Setelah acara selesai Kakek dan Rido pulang ke rumah. Kakek berpesan kepada Rido untuk selalu bekerja keras jika melakukan suatu pekerjaan.

Memanfaatkan Barang Bekas

Dalam kehidupan sehari-hari, kita menggunakan bermacam-macam barang. Biasanya, kita membuang suatu barang sesudah menggunakannya. Hal itu merupakan pemborosan karena sebenarnya barang bekas dapat dimanfaatkan kembali.

Saat ini, banyak barang bekas yang dapat dimanfaatkan untuk kerajinan tangan. Contohnya, kaleng atau botol bekas untuk membuat vas bunga, batang es krim untuk membuat mainan, dan sebagainya.

Ada juga barang bekas yang tidak dapat digunakan untuk kerajinan tangan, namun dapat didaur ulang. Barang bekas jenis ini biasanya dapat dikumpulkan oleh pemulung. Lalu, dijual ke penadah barang bekas. Oleh penadah, barang bekas itu dijual ke pabrik untuk didaur ulang dan dijadikan barang baru.

Jika saja kita tahu manfaat barang bekas itu banyak sekali, kita pasti akan memanfaatkannya dengan baik.

pətani sukses

kəbərhasilan kakək rido di bidəŋ pərtanian məmbuatña məmpəroleh pəŋhargaan dari pəmərintah. kakək dipəŋgil kə kantər kabupaten kota kita untuk mənərima pəŋhargaan itu. kakək mənəjak rido ikut sərta. səsəmpaiña di kantər kabupaten, kakək disambut dənən haŋat. pəŋhargaan pun disərahkan oleh bupati. səwaktu ditaña apa yaŋ məmbuat kakək mənjadi pətani yaŋ bərhasil, kakək mənəjelaskan, “saya bəkərja kərəs mənəolah kəbun sayuran. hal itu saya lakukan səlain untuk məmənuhi biaya hidup, juga səbagai həbi. saya məncintai pəkərjaan saya. saya məlakukanña dənən sənəŋ hati dan ikhlas. tidak lupa saya panjatkan doa kəpada tuhan agar apa yaŋ saya lakukan məmbuahkan hasil.” sətələh acara sələsai kakək dan rido puləŋ kə rumah. kakək bərpəsən kəpada rido untuk səlalu bəkərja kərəs jika məlakukan suatu pəkərjaan.

məmanfaatkan barəŋ bəkas

dalam kəhidupan səhari-hari, kita mənəgunakan bərmacam-macam barəŋ. biasəña, kita məmbuəŋ suatu barəŋ səsudah mənəgunakanña. hal itu mərupakan pəmbərəsən karəna səbənərña barəŋ bəkas dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini, bañak barəŋ bəkas yaŋ dapat dimanfaatkan untuk kərəjinan taŋan. cəntəhña, kaləŋ atau bətəl bəkas untuk məmbuat vas buŋa, batəŋ əs krim untuk məmbuat mainan, dan səbagaiña. ada juga barəŋ bəkas yaŋ tidak dapat digunakan untuk kərəjinan taŋan, namun dapat didaur uləŋ. barəŋ bəkas jənis ini biasəña dapat dikumpulkan oleh pəmuluŋ. lalu, dijual kə pənadah barəŋ bəkas. oleh pənadah, barəŋ bəkas itu dijual kə pabrik untuk didaur uləŋ dan dijadikan barəŋ baru. jika saja kita tahu manfaat barəŋ bəkas itu bañak səkali, kita pasti akan məmanfaatkanña dənən baik.

Lampiran 8. Hasil Membaca Siswa

Hasil Membaca Siswa

Nama siswa : Sabli Habib

Hari, tanggal : Rabu, 24 Mei 2017

pətani suka

kəbərhasilkan kak rido di bidan pərtanian məmbuatña dari pəmərintah. kakak dipanggil kə kantər kədapatan kotak kita untuk mənərima pənhargaan itu. kakak pərmajaan rido ikut bərsərtə. sampiŋ di kantər kapan, kak disambut dənən haŋat. pərhargaan pun dihargaan oleh bupati. səwaktu ditaña apakah yaŋ məmbuat kak mənjadi pətani yaŋ bərhasil, kak mənjəlaskan, “bəkərja kəras mənoləh kəbun sayur. hal itu saya lakukan səlain untuk məmənui dia hidup, juŋa səbagai hobi. saya cinta pəkərjaan sayur. sayur məlakukanña dənən sənaŋ hati dan ikhlas. tidak lupa saya panjatkan dan kəpada tuhan agar apa yaŋ saya lakukan məmbuahkan hasil.” sətələh acara sələsai kak dan rido pulan kə rumah. kak pərpəsən kəpada rido untuk səlalu bəkərja kəras jika məlakukan untuk pəkərjaan.

manfaatn harga bəkas

dalam kəhidupan hari-hari, kita məngunakan bərsama-sama baran. bisaña, kiat buan baran səsudah məngunakan. hal itu mərupakan pəmbərəsan karəna wərna-wərnə dalam bəkas dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini, baŋak baran bəkas yaŋ dapat dimanfaatkan untuk kərajinan tanan. cəntəhña, kaləŋ atau bətəl bəkas untuk məmbun vas buŋa, batan es kərja untuk məmbuat ini, dan səbagaiña. ada juga baran bəkas yaŋ tidak dapat digunakan untuk kərjaan tanan, namun dapat didaur ulan. baran bəkas jənəis ini bisaña dapat dikulukan oleh pəmulun. lalu, dijual kə pənadah baran bəkas. oleh pənadah, baran bəkas itu dijual kə pabrik untuk didaur ulan dan dijadikan baran dulu. jika saja kat tahu manfaat baran bəkas itu baŋak lain, kita pasti akan manfaat dənən bajak.

Nama siswa : Dian Wahyu Ningsih

Hari, tanggal : Selasa, 30 Mei 2017

pətani sukses

kəbərhasilan kakek rido di bidan pərtanian məmbuatña məmpəroleh pənhargaan dari pəmərintah. kakek dipanggil kə kantər kabupatən kota kita untuk mənərima pənhargaan itu. kakek mənajak rido ikut sərta. səmampaiya di kantər kabupatən, kakek disambut dənən harga. pənhargaan pun disərahkan oleh bupati. səwaktu ditaña apa yan məmbuat kakek mənjadi pətani yan səlain untuk məmənuhi biaya hidup, juga səbagai həbi. saya məncintai pəkərjaan saya. saya məlakukanña dənən sənən hati dan ikhlas. tidak lupa saya panjanakan doa kəpada tuhan agar apa yan saya lakukan məmbuahkan hasil.” sətəlah acara sələsai kakek dan rido pulan kə rumah. kakek bərpəsən kəpada rido untuk səlalu bəkərja kəras jika məlakukan suatu pəkərjaan.

mənafaatkan baran bəkas

dalam kəhidupan səhari-hari, kita məngunakan bərmacam-macam baran. biasaña, kita məmbuan suatu baran sə sudah məngunakanña. hal itu mərupakan pəmbərəsən karəna səbənərña baran bəkas dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini, bañak baran bəkas yan dapat dimanfaatkan untuk bəkərja tanan. cəntəhña, kaleñ atau bətəl bəkas untuk məmbuat vas buña, batan es krim untuk məmbuat mainan, dan kəbagaiña. ada juga baran bəkas yan tidak dapat digunakan untuk kərajinan tanan, namun dapat pənadah baran bəkas. oleh pənadah, baran bəkas itu dijual kə prabrik untuk didaur ulan dan dijadikan baran baru. jika saja kita tahu manfaat baran bəkas itu bañak səkali, kita pasti akan məmanfaatkanña dənən baik.

Nama siswa : Cahyo Adi Nugroho

Hari, Tanggal : Senin, 29 Mei 2017

pətani sukses

kəbərhasilan kakek rido di bidan pətani məmbuatña məmpəroləh pənhargaan dari pəmərintah. kakek dipangil kə kantər kabupaten kota kita untuk mənərima pənhargaan itu. kakek mənəjak rido ikut sərta. səsampiña di kantər kabupaten, kakek disambut dənən haət. pənhargaan pun disərahkan oleh bupati. səwaktu ditaña apa yan məmbuat kakek mənjadi pətani yan bərhasil, kakek mənəlaskan, “saya bəkərja kəras mənəlah kəbun sayuran. hal itu haña lakukan səlain untuk məmənuihi biaya hidup, juga səbagai həbi. saya mənəintai pəkərjaan saya. saya məlakukan dənən sənən hati dan ikhlas. tidak lupa saya panjatkan doa kəpada tuhan agar apa yan saya lakukan məmbuatkan hasil.” sətəlah acara sələsai kakek dan rido pulan kə rumah. kakek bərpəsən kəpada rido untuk səlalu bəkərja kəras jika məlakukan suatu pəkərjaan.

manfaat baran bəkas

dalam kəhidupan səhari-hari, kita məngunakan bərmacam-macam baran. biasa, kita məmbuan suatu baran səsui məngunakanña. hal itu mərupakan pəmbərəsən karəna səbənərña baran bəkas dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini, bañak baran bəkas yan dapat dimanfaatkan untuk kərajinan tanan. cəntəhña, kalən atau bətəl bəkas untuk məmbuat vas buəa, batan es krim untuk məmbuat mainan, dan səbagaiña. ada juga baran bəkas yan tidak dapat digunakan untuk kərajinan tanan, namun dapat didaur ulan. baran bəkas jənis ini biasa dapat dikumpulkan oleh pəmulun. lalu, dijual kə pənadah baran bəkas. oleh pənadah, baran bəkas itu dijual kə pabrik untuk didaur ulan dan dijadikan baran baru. jika saya kita tahu manfaat baran bəkas itu bañak səkali, kita pasti akan memanfaatkan dənən baik.

Nama siswa : Dimas Catur Saputra

Hari, tanggal : 29 Mei 2017

pətani sukses

kəbərhasilan kakek rido di bidan pərtanian məmbuatña məmpəroleh pənhargaan diri pəmərintah. kakek dipangil kə kantər kabupatən kota kita untuk mənərima pənhargaan itu. kakek mənajak rido ikut sərta. səsampaiña di kantər kabupatən, kakek disəbut dəjan haɣat. pənhargaan pun disərahkan oleh bupati. səwaktu ditaña apa yaŋ məmbuat kakek mənjadi pətani yaŋ bərhasil, kakek məñələsaikan, “saya pəkərjaan kəras mənəlah kəbun sayur. hal itu saya lakukan səlain untuk məmənuhi biaya hidup, juga bərbagai həbi. saya məncintai pəkərjaan saya. saya məlakukanña dəjan sənəŋ hati dan ikhlas. tidak lupa saya panjatkan doa kəpada tuhan agar apa yaŋ saya lakukan məmbuat hasil.” sətəlah acara sələsai kakek dan rido pulan kə rumah. kakek bərpəsən kəpada rido untuk səlalu kərja kəras di məlakukan suatu pəkərjaan.

məmanfaatkan baran bəkas

dalam kəhidupan səhari-hari, kita məngunakan bərmacam-macam baran. bisaña, kita məmbuan səsuatu baran sudah məngunakanña. hal itu mərupakan pəmbərəsən karəna səbənərña baran kəras dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini, bañak baran kəras yaŋ dapat dimanfaatkan untuk kərajinan tangan. cəntəhña, kalən atau bətəl kəras untuk məmbuat vas buŋa, batan es krim untuk məmbuat mainan, dan səbagaiña. ada juga baran kəras yaŋ tidak dapat digunakan untuk kərajinan tangan, maupun dapat didaur ulan. baran bəkas jənis ini bisaña dan dipulan oleh pəmulun. lalu, dijual kə pandah baran kəras. oleh pandah, baran kəras itu dijual kə pabrik untuk didaur ulan dan dijadikan baran baru. jika aja kita tahu manfaat baran kəras itu bañak səkali, kita pasti akan məmanfaatkan dəjan baik.

Nama siswa : Yasir Nasrullah

Hari, tanggal : Senin, 29 Mei 2017

pətani karis

kətaris kak rido di bidan pərin məntələh pərhargai diri pərintah. kakak kə kantər bunpaya kantər kita untuk mari hargai itu. kakək mənəjak rido ikut sərta. ira di kantər kan, kakək disambut dənən hanja. kita pun kan oleh bupati. apa yan kakək mənəjak pantai yan bərhasil, kakək mənəjəkan, “saya bəkərja kəras mənəlah səkuruh. ali itu saya lalukan səlai untik, juga səbagai həbi. saya mənəcərta saya. saya kəmari dənən sanjat hati-hati dan iska. tibak pula saya bəkərja doa kəpada tuhan agar apa yan saya lakukan mələkukan hasil.” səbuah acara sə nənək dan rido pərgi kə rumah. kakək sənən kəpada rido untuk səlalu bəkərja kəras juga mələkukan suat pərkərjaan.

mari barən bəkəs

dalam kəhidupan səhari-səhari, kita mənəgunakan bərmacam-macam barən. bəsar, kita mənəbuan suat bərharga sə sudah mənəgunakanña. hai itu mərhan bərsaha karəna sə sudah barhan səkas dapat mənəbuat kəmbalikan. saat ini, bañak barən səkah yan dapat mənari untuk pəkərjaan dənən. cəntəhña, kalən atau bətəl bəkəs untuk mənəbuat vay buñkus, bəkəs es krim untuk mənəbantah mari, dan səbagaiña. ada juga barga bəkəs yan tidak dapat digunakan untuk kərja tanən, namun dapat didaur unay. barən bəkəs jənin ini səbañah dapat oleh pərən. namun, juga kə bənda bərharga bəkəs. kə bədah, barən bəkəs itu dijubay kə baik untuk didaur unay dan. jika saja kita tahu manaf barən bəkəs itu bañak səkai, kita pasti akan məmariyan dənən baik.

Nama siswa : David Dwi N

Hari, tanggal : 30 Mei 2017

kəbərhasilan kəkək rindo dibidaŋ pərtanian məmbuatŋa məmpəroleh pəŋhargaan dari pəmərintah. kəkək dipaŋgil kə kantər kabupatən kota kita untuk mənərima pəŋhargaan itu. kəkək mənjaga rindo ikut sərta. səsampaiŋa di kantər kabupatən, kəkək disambut dənŋan haŋat. pəŋhargaan pun sisərahkan oleh bupati. səwaktu ditaŋa apa yaŋ məmbuat kəkək mənjadi pətani yaŋ bərhasil, kəkək mənjelaskan, “saya bəkərja kəras mənŋolah kəbuan sayuran. hal itu saya lakukan səlain untuk məmənuihi biaya hidup, juga səbagai həbi. saya mənintai pəkərjaan saya. saya məlakukanŋa dənŋan sənəŋ hati dan iksal. tidak lupa saya panjatkan doa kəpada tuhan agar apa yaŋ saya lakukan məmbuahkan hasil.” sətələh acara sələsai kəkək dan rindo pulan kə rumah. kəkək bərpəsən kəpada rindo untuk səlalu bəkərja kəras jika məlakukan suatu pəkərjaan.

məmanfaatkan baran bəkas

dalam kəhidupan səhari-hari, kita məngunakan bərmacam-macam baran. biasaŋa, kita məmbuat suatu baran səsudah məngunakanŋa. hal itu mərupakan pəmbərəsən karəna səbənərŋa baran bəkas dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini, baŋak baran bəkas yaŋ dapat dimanfaatkan untuk kərja taŋan. cəntəhŋa, kalən atau bətəl bəkas untuk məmbuat vas buŋa, batan es krim untuk məmbuat main, dan səbagaiŋa. ada juga baran bəkas yaŋ kita dapat digunakan untuk kərajinan taŋan, namun dapat didaur ulan. baran bəkas jənis ini biasaŋa dapat dikumpulkan oleh pəmulun. lalu, dijual kə pənandah baran bəkas. oleh pənadah, baran bəkas itu dijual kə pabrik untuk didaur ulan dan dijadikan baran baru. jika saja kita tahu manfaat baran bəkas itu baŋak səkali, kita pasti akan məmanfaatkanŋa dənŋan baik.

Nama siswa : Cristian Wahyu N

Hari, tanggal : Selasa, 30 Mei 2017

pətani sukses

kəbərhasilan kakek rido di bidan pərtanian məmbuatña məmpəroleh pənhargaan diri pəmərintah. kakek dapat kə kantər kabupatən kota kita untuk mənərima pənhargaan itu. kakek mənəjak rido ikut sərta. sampaiña di kantər kabupatən, kakek disambut dəjan haɣat. pənhargaan pun disərahkan oleh bupati. səwaktu ditaña apa yan məmbuat kakek mənjadi pətani yan bərhasil, kakek mənəlaskan, “saya bəkərja kəras mənəlah kəbun sayur. hal itu saya lakukan səlain untuk məmənuihi biaya hidup, juga səbagai həbi. saya məncinta pəkərjaan saya. saya məlakukan dəjan sənəɣ hati dan ikhlas. tidak lupa saya panjatkan doa kəpada tuhan agar apa yan saya lakukan məmbuahkan hasil.” sətəlah acara sələsai kakek dan rido pulan kə rumah. kakek bərpəsən kəpada rido untuk səlalu bəkərja kəras jika məlakukan suatu pəkərjaan.

məmanfaatkan baran bəkas

dalam kəhidupan səhari-hari, kita məngunakan bərmacam-macam baran. biasaña, kita məmbuan satu baran sudah məngunakanña. hal itu mərupakan pəmbərəsən karəna səbənərña baran bəkas dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini, bañak baran bəkas yan dapat dimanfaatkan untuk kərajinan tanan. cəntəhña, kalən atau bətəl bəkas untuk məmbuat vas buɣa, batan es krim untuk məmbuat mainan, dan səbagaiña. ada juga baran bəkas yan tidak dapat digunakan untuk kərajinan tanan, namun dapat didaur ulan. baran bəkas jənis ini biasaña dapat dikumpulkan oleh pəmulun. lalu, dijual kə pənandah baran bəkas. oleh pənandah, baran bəkas itu dijual kə pabrik untuk didaur ulan dan dijadikan baran baru. jika saja kita tahu manfaat baran bəkas itu bañak səkali, kita pasti akan məmanfaatkan dəjan baik.

Nama siswa : Jeni Sri Arvena

Hari, tanggal : Senin, 29 Mei 2017

pətani sukses

kəbərhasilan kakek rido di bidan pərtanian məmbuatña məmpəroləh pərhargaan dari pəmərintah. kakek dipangil kə kantər kabupatən kota kita untuk mənərima pənhargaan itu. kakek mənajak rido ikut sərta. səsampaiña di kantər kabupatən, kakek disəbut dəjan haɣat. pənhargaan pun disərahkan oleh bupati. səwaktu ditaña apa yan məmbuat kakek mənjadi pətani yan bərhasil, kakek mənɣəlaskan, “saya bəkərja kəras mənɣolah kəbun sayuran. hal itu saya lakukan səlain untuk məmənuihi biar hidup, juga səbagai həbi. saya mənciptakan pəkərjaan saya. məlakukan dəjan sənəɣ hati dan ikhlas. tidak lupa saya panjatkan doa kəpada tuhan agar apa yan saya lakukan məmbuatkanlah hasil.” sətələh acara sələsai kakek dan rido pulan kə rumah. kakek bərpəsən kəpada rido untuk səlalu bəkərja kəras jika məlakukan suatu pəkərjaan.

məmanfaatkan baran bəkas

dalam kəhidupan səhari-hari, kita mənɣunakan bərmacam-macam baran. biasañ, kita məmbuan suatu baran səsudah mənɣunakan. hal itu mərupakan pərəbəsən karəna səbənarnña baran bəkas dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini, bañak baran bəkas yan dapat dimanfaatkan untuk kərajinan tanan. cəntəhña, kalən atau bətəl bəkas untuk məmbuat vas buɣa, batan es krim untuk məmbuat minuman, dan səbagaiña. ada juga baran bəkas yan tidak dapat digunakan untuk kərajinan tanan, namun dapat diaur ulan. baran bəkas jənis ini biasañ dapat dikumpulkan oleh pəmulun. lalu, dijual kə pənadah baran bəkas. oleh pənadah, baran bəkas itu dijual kə pabrik untuk diulur ulan dan dijadikan baran baru. jika saya kita tahu manfaat baran bəkas itu bañak səkali, kita pasti akan memanfaatkanña dəjan baik.

Nama siswa : Yohannes Dheo Sanjaya

Hari, tanggal : 29 Mei 2017

kəbərhasilan di bidəŋ pətani məmbuatña məmpəroleh pəŋharapan dari pəmərintah. kakək dipəŋgil kə kantər kabupaten kota kita untuk mənərima pəŋhargaan itu. kakək mənəjak rido ikut sərta. səsəmpaiña di kantər kabupaten, kota disambut dəŋan haŋat. pəŋharapan pun dibərikan oleh bupati. səwaktu ditaña apa yaŋ məmbuat kakək mənjadi pərtañaan yaŋ bərhasil, kakək mənəjəlaskan, “səmuaña bərikut kərəs pəŋolahan kəbun sayur. hal itu saya lakukan səlain untuk məmənuhi buharian, səbagai hobi. saya mənəcinta pəkərja saya. saya məlakukanña dəŋan sənəŋ hati dan ikhlas. tidak lupa saya panjatkan doa kəpada tuhan agar apa yaŋ saya lakukan məmbuahkan hasil.” sətələh acara sələsai kakək dan rido puləŋ kə rumah. kakək bərpəsən kəpada rido untuk səlalu kərja kərəs jika məlakukan suatu pəkərjaan.

məmanfaatkan barəŋ bəkas

dalam kəhidupan səhari-hari, kita məngunakan bərmacam-macam barəŋ. biasəña, kita məmbuat suatu barəŋ səsudah məngunakanña. hal itu mərəupakan pəmbərəsən karəna səbənərña barəŋ bəkas dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini, bañak barəŋ bəkas yaŋ dapat dimanfaatkan untuk kərajinan taŋan. cəntəhña, kaləŋ atau bətəl bəkas untuk məmbuat vas buŋa, batəŋ es krim untuk məmbuat mainan, dan səbagaiña. ada juga barəŋ bəkas yaŋ tidak dapat digunakan untuk kərajinan taŋan, namun dapat didaur uləŋ. barəŋ bəkas jənis ini biasəña dapat dikumpulkan oleh pəmuloŋ. lalu, dijual kə pənadah barəŋ bəkas. oleh pənadah, barəŋ bəkas itu dijual kə pabrik untuk didaur uləŋ dan dijadikan barəŋ baru. jika saja kita tahu manfaat barəŋ bəkas itu bañak səkali, kita pasti akan məmanfaatkan dəŋan baik.

Nama siswa : Eka Nur Safitri

Hari, tanggal : Selasa, 30 Mei 2017

pətani sukses

kəbərhasilan kakek rido di bidan pərtanian məmbuatña məmpəroleh pənhargaan dari pəmərintah. kakek dipangil kə kantər kabupatən kota kita untuk mənərima pənhargaan itu. kakek mənəjak rido ikut sərta. səsampaiña di kəta kabupatən, kakek disəbut dəjan haɣat. pənhargaan pun disərahkan oleh bupati. səwaktu ditaña apa yan məmbuat kakek mənjadi pətani yan bərhasil, kakek mənəlaskan, “saya bəkərja kəras mənəlah kəbun sayuran. hal itu saya lakukan səlain untuk məmənuihi biaya hidup, juga səbagai həbi. saya məncintai pəkərjaan saya. saya məlakukanña dəjan sənəɣ hati dan ikhlas. tidak lupa saya panjatkan doa kəpada tuhan agar apa yan saya lakukan məmbuahkan hasil.” sətəlah acara sələsai kakek dan rido pulan kə rumah. kakek bərpəsən kəpada rido untuk səlalu bəkərja kəras jika məlakukan suatu pəkərjaan.

məmanfaatkan baran bəkas

dalam kəhidupan səhari-hari, kita məngunakan bərmacam-macam baran. biasaña, kita məmbuan suatu baran səsudah məngunakanña. hal itu mərəpakan pəmbərəsən karəna səbañak baran bəkas dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini, bañak baran bəkas yan dapat dimanfaatkan untuk kərajinan tanan. cəntəhña, kalən atau bətəl bəkas untuk məmbuat vas buɣa, batan es krim untuk məmbuat mainan, dan səbagaiña. ada juga baran bəkas yan tidak dapat digunakan untuk kərajinan tanan, namun dapat didaur ulan. baran bəkas jənis ini biasaña dapat dikumpulkan oleh pəmulun. lalu, dijual kə pənadah baran bəkas. oleh pənadah, baran bəkas itu dijual kə pabrik untuk didaur ulan dan dijadikan baran baru. jika saja kita tahu manfaat baran bəkas itu bañak səkali, kita pasti akan məmanfaatkanña dəjan baik.

Nama siswa : Merzella Vina M

Hari, tanggal : Senin, 29 Mei 2017

pətani sukses

kəbərhasilan kakek rido di bidan pərtanian məmbuatña məmpəroleh pənhargaan dari pəmərintahan. kakek dipangil kə kantər kabupatən kota kita untuk mənərima pənhargaan itu. kakek mənajak rido ikut sərta. səsampaiña di kantər kabupatən, kakek disəbut dəjan haɣat. pənhargaan pun disərharkan oleh bupati. səwaktu ditaña apa yan məmbuat kakek mənjadi pətani yan bərhasil, kakek mənjelaskan, “saya bəkərja kəras mənolehkan kəbun sayur. hal itu saya lakukan səlain ituk məmənuhi biaya hidup, juga səbagai həbi. saya məncintai pəkərjaan saya. saya məlakukanña dəjan sənəɣ hati dan ikhlas. tidak lupa saya mənəɣkatkan doa kəpada tuhan agar apa yan saya lakukan mənubahkan hasil.” sətəlah acara sələsai kakek dan rido pulan kə rumah. kakek bərpəsən kəpada rido untuk səlalu bəkərja kəras jika məlakukan suatu pəkərjaan.

məmanfatkan baran bəkas

dalam kəhidupan səhari-hari, kita mənɣunakan bərmacam-macam baran. biasaña kita məmbuan suatu baran səsudah mənɣunakanña. hal itu mərupakan pəmbərəsən karəna səbənərña baran bəkas dapat dimanfatkan kəmbali. saat ini, bañak baran bəkas yan dapat dimanfatkan untuk kərajinan taɣan. cəntəhña kaləɣ atau bətəl bəkas untuk məmbuat vas buɣa, batan es krim untuk məmbuat mainan, dan səbagaiña. ada juga baran bəkas yan tidak dapat digunakan untuk kərajinan taɣan, namun dapat didaur ulan. baran bəkas jənis ini biasaña dikumpulkan oleh pəmulun. lalu, dijual kə pənandan baran bəkas. oleh pənandan, baran bəkas itu dijual kə pabrik untuk didaurat ulan dan dijadikan baran baru. jika saja kita tahu manfat baran bəkas itu bañak səkali, kita pasti akan məmanfatkanña dəjan baik.

Nama siswa : Vauzan Tri Harjanto

Hari, tanggal : Selasa 30 Mei 2017

kəbərhasilan kakek rido di bidan pətanian məmbuatña məjolah pənhargaan dari pərintah. kakek dipangil kə kantər kabupaten kotak kita untuk mənərima pənhargaan itu. kakek mənjajak rido ikut sərta. sampiña di kantər kabutan, kakek disambut dəjan haqat. pənhargaan pun disərahkan olah bupati. səwaktu ditaña apa yan məmbuat kakek mənjadi pətani yan bərhasil, kakek mənjəlaskan, “saya bəkərja kəras məjolah kəbun sayuran. hal itu saya lakukan səlain untuk hi biña hidup, juga səbagai hobi. saya mənəintai pərkərjaan saya. saya məlakukanña dəjan sənan hati dan ikhlas. tidak lupa saya panjatkan doa kəpada tuhan agar apa yan saya lakukan məmbuatkan hasil.” sətəlah acara sələsai kakek dan rido pulan kə rumah. kakek bərpəsən kəpada rido untuk səlalu bəkərja kəras jika məlakukan səsuatu pəkərjaan.

dalam kəhidupan səhat-hari, kita mənggunakan bərmacam-macam baran. biasaña, kita məmbuan səsuatu baran sudah mənggunakanña. hal itu mərupakan pəmbərəsən karəna səbənərña baran bəkəs dapat dimaafkan kəmbali. saat ini, bañak baran bəkəs yan dapat dimanfaatkan untuk kərajinan tañan. cəntəhña, kaleñ atau bətəl bəkəs untuk məmbuat vas buñ, batan es krim untuk məmbuat mainan, dan səbagaiña. ada juga baran bəkəs yan tidak dapat digunakan untuk kərajinan tañan, namun dapat didaur ulan. baran bəkəs jənis ini biasaña dapat dikumpulkan oleh pəmulun. lalu, dijual kə pənandah baran bəkəs. oleh pənadah, baran bəkəs itu dijual kə pabrik untuk didaur ulan dan dijadikan baran baru. jika saja kita tahu manfaat baran bəkəs itu bañak səkali, itu pasti akan məmaafkanña dəjan baik.

Nama siswa : Aldira Yanda P

Hari, tanggal : Senin, 29 Mei 2017

kəbərhasilan kakek rido di bidan pərtanian məmbuatña məmpəroleh pənhargaan dari pəmərintah. kakek dipangil kə kantər kabupatən kota kita untuk mənərima pənhargaan itu. kakek mənajak rido ikut sərta. səsampaiña di kantər kabupatən, kakek disambut dənən saṇat. pənhargaan pun disərahkan oleh bupati. səwaktu ditaña apa yan məmbuat kakek mənjadi pətani yan bərhasil, kakek mənjelaskan, “saya bərkərja kəras mənəolah kəbun sayuran. hal itu saya lakukan səlain untuk məmənuihi biaya hidup, juga səbagai həbi. saya məncintai pəkərjaan saya. saya məlakukanña dənən sənəṇ hati dan ikhlas. tidak lupa saya panjatkan doa kəpada tuhan agar apa yan saya lakukan məmbuahkan hasil.” sətəlah acara sələsai kakek dan rido pulan kə rumah. kakek bərpəsən kəpada rido untuk səlalu bərkərja kəras jika məlakukan suatu pəkərjaan.

baran bəkas

dalam kəhidupan səhari-hari, kita məngunakan bərmacam-macam baran. biasaña kita məmbuan suatu baran səsudah məngunakanña. hal itu mərupakan pəmbərəsən karəna səbənərña baran bəkas dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini, bañak baran bəkas yan dapat dimanfaatkan untuk kərajinan tanan. Cəntəhña, kalən atau bətəl bəkas untuk məmbuat vas buṇa, batan es krim untuk məmbuat mainan, dan səbagaiña. ada juga baran bəkas yan tidak dapat digunakan untuk kərajinan tanan, namun dapat didaur ulan. baran bəkas jənis ini biasaña dikumpulkan oleh pəmulun. lalu, dijual kə pənadah baran bəkas. oleh pənadah, baran bəkas itu dijual kə pabrik untuk di daur ulan dan dijadikan baran baran baru. jika saja kita tahu manfaat baran bəkas itu bañak səkali, kita pasti akan məmanfaatkanña dənən baik.

Nama siswa : Guntur Khalis

Hari, tanggal : Senin, 29 Mei 2017

pətani sukses

kəbərhasilan kakək rido di bidə pərtanian buatkan pəroləh bərhargaan dari pərintah. kakək dipəngil kə kantər kabupatən kota kita untuk mənərima pərhargaan itu. kakək mənəjak rido ikut sərta. səsəmpaiña di kantər kabupatən, kakək disambut dənən hanat. pəragaan pun disərahkan oleh bupati. səwaktu ditaña apa yan məmbuat kakək mənjadi pətani yan bərhasil, kakək mənəlaskan, “saya pəkərjaan kəras mənəlah kəbun sayur. hal itu saya lakukan səlain untuk məmənuihi biaya hidup, juga səbagai həbi. saya mənəciptakan pəkərja saya. saya məlakukan dənən sənə hati dan ikhlas. tidak lupa saya məmənjanatkan doa kəpada tuhan agar apa yan akan lakukan məmbuatkan hasil.” sətələh acara sələsai kakək dan rido pulən kə rumah. kakək bərpəsən kəpada rido untuk səlalu bəkərja kəras jika məlakukan suatu pəkərjaan.

məmanfaatkan barən bəkas

dalam kəhidupan səhari-hari, kita mənəgunakan bərmacam-macam barən. biasəña, kita məmbuat suatu barən səsudah mənəgunakan. hal itu mərupakan pəmbərəsən karəna səbənərña barən bəkas dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini, bañak barən bəkas yan dapat dimanfaatkan untuk kərajinan tanən. cəntəh, kalən atau bətəl bəkas untuk məmbuat vas buña, batən es krim untuk məmbuat mainan, dan səbagaiña. ada juga barən bəkas yan tidak dapat digunakan untuk kərajinan tanən, namun dalam diadurat ulən. barən bəkas jənis ini biasəña dapat dikumpulkan oleh pəmulun. lalu, dijual kə pəndəh barən bəkas. oleh pəndəh, barən bəkas itu dijual kə pabrik untuk didaur ulən dan dijadikan barən baru. jika saja kita tahu manfaat barən bəkas itu bañak səkali, kita pasti akan məmmanfaatkan dənən baik.

Nama siswa : Husnul Yaqin

Hari, tanggal : Senin, 29 Mei 2017

kəbərhasilan kəkək rido di bidar pərtanian məmbutuña məmpəroleh pənhargaan dari pəmərintah. kəkək dipənggil kə kantər kabupatən kota kita untuk mənərima pənhasilan itu. kəkək mənəjak rido ikut sərta. səsəmpaiña di kantər kabupatən, kəkək disəmbut dənən həjat. pənhargaan pun disərahkan oleh bupati. səwaktu ditaña apa ya məmbuat kəkək mənəjadi pətani yəj bərhasil, kə mənəjlaskan,” saya bəkərja kərəs mənəlah kəbun sayuran. hal itu saya lakukan səlain untuk məmənuihi biaya hidup, juga səbagai həbi. saya mənəntai pəkərjaan saya. saya məlakukanña dənən sənəj hati dan ikatah. tidak lupa saya panjatkan bola dola kəpada tuhan agar apa yəj saya lakukan məmbuahkan hasil. səlama acara sələsai kəkək dan rido puləj kə rumah. kəkək bərpənah kəpada rido untuk səlalu bəkərja kərəs jika məlakukan suatu pəkərjaan.

məmanfaatkan barəj bəkas

dalam kəhidupan səhari-hari, kita mənəgunakan bərmacam-macam barəj. biasəña, kita məmbuat suatu barəj səsudah mənəgunakan. hal itu mərəupakan pəmbərəsan karəna səbənərña barəj bəkas dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini, bañak barəj bəkas yəj dapat dimanfaatkan untuk kərəjina tanən. cəntəhña, kaləj atau bətəl bəkas untuk məmbuat vas buja, batəj es krim untuk məmbuat mainan, dan səbagaiña. ada juga barəj bəkas yəj tidak dapat digunakan untuk kərəjina tanən, namun dapat didaur uləj. barəj bəkas jənis ini biasəña dapat dikumpulkan oleh pəmuloj. lalu, dijual kə pənadah barəj bəkas. oleh pənadah, barəj bəkas itu dijual kə pabrik untuk didaur uləj dan dijadikan barəj baru. jika saja kita tahu manfaat barəj bəkas itu bañak səkali, kita pasti akan manfaatña dənən baik.

Nama siswa : Zahra Aulia P

Hari, tanggal : Senin, 29 Mei 2017

pətani sukses

kəbərhasilan kakek rio dibanding pətani məmbuatña məmpəroleh pənhargaan dari pəmərintah. kakek dipangil kə kantər kabupaten kota kita untuk mənecari pənhargaan itu. kakek mənajakan rido ikut sərta. səsampaiña di kantər kabupaten, kakek disambut dəjan hanga. pənhargaan pun disəraŋkan oleh bupati. səwaktu ditaña apa yaŋ məmbuat kakek mənjadi pətani yaŋ bərhasil, kakek mənjelaskan, “saya bərkerja kəras mənŋolah kəbun sayuran. hal itu saya lakukan səlain untuk məmənuihi biaya hidup, juga səbagai həbi. saya mənecari pəkərjaan saya. saya məlakukanña dəjan sənəŋ hati dan ikhlas. tidak lupa saya panjatkan doa kəpada tuhan agar apa yaŋ saya lakukan məmbuat hasil.” sətəlah acara sələsai kakek dan rido puləŋ kə rumah. kakek bərpəsən kəpada rido untuk səlalu bərkerja kəras jika məlakukan suatu pəkərjaan.

məmanfaatkan barəŋ bəkəs

dalam kəhidupan səhari-hari, kita mənŋunakan bərmacam-macam barəŋ. biasañə, kita məmbuat suatu barəŋ səsudah mənŋunakanña. hal itu mərəupakan pəmbərəsən karəna səbənərña barəŋ bəkəs dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini, bañak barəŋ bəkəs yaŋ dapat dimanfaatkan untuk kərajinan taŋan. cəntəhña, kaləŋ atau bətəl bəkəs untuk məmbuat vasə buŋa, batəŋ əs krim untuk məmbuat mainan, dan səbagaiña. ada juga barəŋ bəkəs yaŋ tidak dapat digunakan untuk kərajinan taŋan, namun dapat didaur uləŋ. barəŋ bəkəs jənīs ini biasañə dapat dikumpulkan oleh pəmuluŋ. lalu, dijual kə pənadah barəŋ bəkəs. oleh pənadah, barəŋ bəkəs itu dijual kə pabrik untuk didaur uləŋ dan dijadikan barəŋ baru. jika saja kita tahu manfaat barəŋ bəkəs itu bañak səkali, kita pasti akan məmanfaatkanña dəjan baik.

Nama siswa : Diltaria Yufita Sari

Hari, tanggal : Senin, 29 Mei 2017

pətani sukses

kəbərhasilan kakek rido di bidan pərtanian məmbuatña məmpəroleh pənhargaan dari pəmərintah. kakek dipangil kə kantər kabupatən kota kita untuk mənərima pənhargaan itu. kakek mənəjar rido ikut sərta. səsampaiña di kantər kabupatən, klatən disambut dənən haət. pənhargaan pun disərahkan oleh bupati. səwaktu ditaña apa yan məmpuñai kakek mənjadi pətani yan bərhasil, kakek mənəlaskan, “saya bərkərja kəras mənəlah kəbun sayuran. hal itu saya lakukan səlain untuk məmənuihi biaya hidup, juga səbagai həbi. saya mənəintai pəkərjaan saya. saya məlakukan dənən sənən hati dan ikhlas. tidak lupa saya panjatkan doa kəpada tuhan agar apa yan saya lakukan məmbuahkan hasil.” sətəlah cara sələsai kakek dan rido pulan kə rumah. kakek bərpəsən kəpada rido untuk səlalu bərkərja kəras jika məlakukan suatu pəkərjaan.

manfaatkan baran bəkas

dalam kəhidupan səhari-hari, kita məngunakan bərmacam-macam baran. biasaiña, kita məmbuan səsua baran səsudah məngunakanña. hal itu mərupakan pəmbərəsən karəna səbənarña baran bəkas dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini, bañak baran bəkas yan dapat dimanfaatkan untuk kərja tanan. cəntəh, kaleə atau bətəl bəkas untuk məmbuat vas buəa, batan es krim untuk məmbuat mainan, dan səbagaiña. ada juga baran bəkas yan tidak dapat digunakan untuk mərəjinkan tanan, namun dapat didaur ulan. baran bəkas jənis ini biasaiña dapat digunakan oleh pəmulun. lalu, dijual kə pənadah baran bəkas. oleh pənadah, baran bəkas itu dijual kə prabrik untuk didaur ulan dan dijadikan baran bəkas. jika saja kita tahu manfaat baran bəkas itu bañak səkali, kita pasti akan memanfaatkanña dənən baik.

Nama siswa : Difon Maulana Yasir

Hari, tanggal : Senin, 29 Mei 2017

pətani sukses

kəbərhasilan kakek rido di bidan pərtanian məmbuatña məmpəroleh pənhargaan dari pəmərintah. kakek dipangil kə kantər kabupatən kota kita untuk mənərima pənhargaan itu. kakek mənajak rido ikut sərta. səsampaiña di kantər kabupatən, kakek disambut dənən haɣat. pənhargaan pun disərahkan oleh bupati. səwaktu ditaña apa yan məmbuat kakek mənjadi pətani yan bərhasil, kakek mənɣelaskan, “saya bərkərja kəras mənɣolah kəbun sayuran. hal itu saya lakukan səlain untuk məmənuihi biaya hidup, juga səbagai həbi. saya mənəintai pəkərjaan saya. saya məlakukanña dənən sənən hati dan ikhlas. tidak lupa saya panjatkan doa kəpada tuhan agar apa yan saya lakukan məmbuahkan hasil.” sətəlah acara sələsai kakek dan rido pulan kə rumah. kakek bərpəsən kəpada rido untuk səlalu bərkərja kəras jika məlakukan suatu pəkərjaan.

məmanfaatkan baran bəkas

dalam kəhidupan səhari-hari, kita mənɣunakan bərmacam-macam baran. biasaña, kita məmbuan suatu baran səsudah mənɣunakanña. hal itu mərupakan pəmbərəsən karəna səbənərña baran bəkas dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini, bañak baran bəkas yan dapat dimanfaatkan untuk kərajinan tanan. cəntəhña, kalən atau bətəl bəkas untuk məmbuat vas buɣa, batan es krim untuk məmbuat mainan, dan səbagaiña. ada juga baran bəkas yan tidak dapat digunakan untuk kərajinan tanan, namun dapat didatur ulan. baran bəkas jənis ini biasaña dapat dikumpulkan oleh pəmulun. lalu, dijual kə pəndah baran bəkas. oleh pəndah, baran bəkas itu dijual kə pabrik untuk didaur ulan dan dijadikan baran baru. jika saja kita tahu manfaat baran bəkas itu bañak səkali, kita pasti akan məmanfaatkanña dənən baik.

Nama siswa : M. Zainal Muttaqin

Hari, tanggal : Selasa, 30 Mei 2017

pətani sukses

kəbərhasilan kakek rido di bidan pərtanian məmbuatña məmpəroleh pənhargaan dari pəmərintah. kakek dipanggil kə kantər kambutən kota kita untuk mənərima pənhargaan itu. kakek mənəgajak rido ikut sərta. səsəmpaiña di kantər kabupatən, kakek disambut dənən haət. pənhargaan pun disərahkan oleh bupati. səwaktu ditaña apa yan məmbuat kakek mənjadi pətani yan bərhasil, kakek mənəlaskan, “saya bəkərja kəras mənəgolah kəbun sayuran. hal itu saya lakukan səlain untuk məmənuihi biasa hidup, juga səbagi həbi. saya mənəcintai pəkərjaan saya. saya məlakukanña dənən sənəy hati dan ikhlas. tidak lupa saya pənəatkan doa kəpada tuhan agar apa yan saya lakukan məmbuahkan hasil.” sətələh acara sələsai kakek dan rido pulan kə rumah. kakek bərpəsən kəpada rido untuk səlalu bəkərja kəras jika məlakukan suatu pəkərjaan.

məmanfaatkan baran bəkas

dalam kəhidupan səhari-hari, kita mənəgunakan bərmacam-macam baran. biasañə, kita məmbuan suatu baran suadah mənəgunakanña. hal itu mərəupakan pəmbərəsan karəna səbənarña baran bəkas dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini, bañak baran bəkas yan dapat dimanfaatkan untuk kərjaianan tənəan. cəntəhña, kalən atau bətəl bəkas untuk məmbuat vas buəa, batan es krim untuk məmbuat mainan, dan səbagaiña. ada juga baran bəkas yan tidak dapat digunakan untuk kərajinan tənən, namun dapat didaur ulan. baran bəkas jənis ini biasañə dapat dikumpulkan oleh pəmulun. lalu, dijual kə pəndah baran bəkas. oleh pənandah, baran bəkas itu dijual kə parbik untuk didaur ulan dan dijadikan baran baru. jika saja kita tahu manfaat baran bəkas itu bañak səkali, kita pasti akan məmanfaatkanña dənən baik.

Nama siswa : M Raihan N

Hari, tanggal : Senin, 29 Mei 2017

pətani sukses

kəbərhasilan kakek rido di bidan pətani məmbuat pəroləhan harga diri pəmərintah. kakek dipangil kə kantər kabupatən kota kita untuk mənərima hargaan itu. kakek mənajak rido ikut sərta. sampaiña di kantər kabupatən kakek disambut dənən hañat. pənhargaan pun disarankan oleh bupati. səwaktu ditaña apa yañ məmbuat kakek mənjadi pətani yañ bərhasil kakek mənjlaskan saya bəkərja kəras mənjləh kəbun sayuran. hal itu saya məlakukan səlain untuk məmənuihi biaya hidup juga səbagai həbi. saya məncintai pəkərjaan saya. saya məlakukan dənən sənəñ hati dan ikhlas. tidak lupa saya panjatkan doa kəpada tuhan agar apa yañ saya lakukan məmbuat hasil. sətəlah acara sələsai kakek dan rido pulan kə rumah. kakek bərpəsən kəpada rido untuk səlalu bəkərja kəras jika məlakukan suatu pəkərjaan.

məmanfaatkan baran bəkas

dalam kəhidupan səhari-hari kita məngunakan bərmacam-macam baran. biasaña kita məmbuan suatu baran sudah məngunakanña. hal itu mərupakan pəmbərəsən karəna səbənərña baran bəkas dapat dimanfaatkan kəmbali. saat ini bañak baran bəkas yañ dapat dimanfaatkan untuk kərajinan tañan. cəntəhña kaleñ atau bətəl bəkas untuk məmbuat vas buñə, baran es krim untuk məmbuat mainan, dan səbagaiña. ada juga baran bəkas yañ tidak dapat digunakan untuk kərajinan tañan namun dapat didarun ulan. baran bəkas jənis ini biasaña dapat dikumpulkan oleh pəmulun lalu dijual kə pənadahan baran bəkas, oleh pənadah baran bəkas itu dijual kə pabrik untuk didaur ulan dan dijadikan baran baru. jika saja kita tahu manfaat baran bəkas itu bañak səkali, kita pasti akan məmanfaatkan dənən baik.

Lampiran 9. Hasil Analisis Kemampuan Membaca Siswa

No	Nama	Jumlah Kata yang Dibaca	Jumlah Kesalahan	Persentase Tingkat Kemampuan Membaca	Kategori	Jenis Kesalahan			
						Kesalahan Penggantian	Kesalahan Penambahan	Kesalahan Penghilangan	Kesalahan Pembalikan
1	Sabli Habib	235	50	79%	Frustasi	/sukses/ - /suka/ /kakek/ - /kakak/ (2) /kabupaten/ - /kadeptan/ /mengajak/ - /permajaan/ /sesampainya/ - /samping/ /diserahkan/ - /dihargaan/ /biaya/ - /dia/ /saya/ - /sayur/ (2) /doa/ - /dan/ /suatu/ - /untuk/ /barang/ - /harga/ /bermacam-macam/ - /bersama-sama/ /sebenarnya/ - /warna-warni/ /barang/ - /dalam/ /membuat/ - /membun/ /krim/ - /kerja/ /mainan/ - /ini/ /dikumpulkan/ - /dikulukan/ /baru/ - /dulu/ /kita/ - /kat/ /sekali/ - /lain/ /baik/ - /bajak/ /kerajinan/ - /kerjaan/	/kota/ - /kotak/ /serta/ - /beserta/ /apa/ - /apakah/ /juga/ - /junga/	/kakek/ - /kak/ (6) /memperoleh/ /penghargaan/ /kabupaten/ - /kapan/ /saya/ /sayuran/ - /sayur/ /mencintai/ - /cinta/ /memanfaatkan/ - /manfaat/ /sehari-hari/ - /hari-hari/ /membuang/ - /buang/ /suatu/ /menggunakannya/ - /menggunakan/ /dimanfaatkan/ - /dimanfaat/ /biasanya/ - /bisanya/ /memanfaatkannya/ - /manfaat/	/kita/ - /kiat/
2	Dian Wahyu Ningsih	235	34	86%	Frustasi	/sesampainya/ - /semampainya/ /hangat/ - harga/ /panjatkan/ - /panjangkan/ /memanfaatkan/ - /menafaatkan/	/bekerja/ - /berkerja/	/berhasil/ /kakek/ /menjelaskan/ /saya/	

						/kerajinan/ - /bekerja/ /sebagainya/ - /kebagainya/		/bekerja/ /keras/ /mengolah/ /kebun/ /sayuran/ /hal/ /itu/ /saya/ /lakukan/ /didaur/ /ulang/ /barang/ /bekas/ /jenis/ /ini/ /biasanya/ /dapat/ /dikumpulkan/ /oleh/ /pemulung/ /lalu/ /dijual/ /ke/	
3	Cahyo Adi Nugroho	235	11	95%	Instru ksion al	/saya/ - /hanya/ /membuahkan/ - /membuatkan/ /sesudah/ - /sesuai/ /saja/ - /saya/	/petani/ - /pertanian/	/melakukannya/ - /melakukan/ /memanfaatkan/ - /manfaat/ /biasanya/ - /biasa/ (2) /suatu/ - /satu/ /memanfaatkannya/ - /memanfaatkan/	
4	Dimas Catur Saputra	235	28	88%	Frust asi	/dari/ - /diri/ /disambut/ - /disebut/ /menjelaskan/ - /menyelesaikan/ /bekerja/ - /pekerjaan/ /berbagai/ - /sebagai/	/suatu/ - /sesuatu/ /tangan/ - /tangan/ (2)	/sayuran/ - /sayur/ /bekerja/ - /kerja/ /biasanya/ - /bisanya/ (2) /sesudah/ - /sudah/ /penadah/ - /pandah/ (2)	

						/membuahkan/ - /membuat/ /bekas/ - /keras/ (7) /namun/ - /maupun/ /dapat/ - /dan/ /dikumpulkan/ - /dipulangkan/		/saja/ - /aja/ /memanfaatkannya/ - /memanfaatkan/	
5	Yasir Nasrullah	235	90	62%	Frustrasi	/sukses/ - /karis/ /keberhasilan/ - /ketaris/ /memperoleh/ - /mentaleh/ /penghargaan/ - /penghargai/ /dari/ - /diri/ /kakek/ - /kakak/ /kabupaten/ - /bunpaya/ /kantor/ - /kota/ /menerima/ - /mari/ /penghargaan/ - /hargai/ /sesampainya/ - /ira/ /penghargaan/ - /kita/ /menjadi/ - /mengajak/ /petani/ - /pantai/ /menjelaskan/ - /mengerjakan/ /sayuran/ - /sekuruh/ /hal/ - /ali/ /untuk/ - /untuk/ /mencintai/ - /mencerita/ /melakukannya/ - /kemari/ /senang/ - /sangat/ /ikhlas/ - /ikhsa/ /tibak/ - /tidak/ /panjatkan/ - /bekerja/ /membuahkan/ - /melakukan/ /setelah/ - /sebuah/ /kakek/ - /nenek/ /pulang/ - /pergi/ /berpesan/ - /senang/ /jika/ - /juga/ /memanfaatkan/ - /mari/	/hati/ - /hati-hati/ /kembali/ - /kembalikan/	/kakek/ - /kak/ /pertanian/ - /perin/ /membuatnya/ /pemerintah/ - /perintah/ /dipanggil/ /kabupaten/ - /kan/ /hangat/ - /hanga/ /diserahkan/ - /kan/ /sewaktu/ /ditanya/ /membuat/ /kebun/ /selain/ - /selai/ /memenuhi/ /biaya/ /hidup/ /selesai/ - /se/ /kerajinan/ - /kerja/ /dikumpulkan/ /dijadikan/ /barang/ /baru/ /sekali/ - /sekai/	/lupa/ - /pula/

						/biasanya/ - /besar/ /barang/ - /berharga/ /merupakan/ - /merhan/ /pemborosan/ - /bersaha/ /sebenarnya/ - /sesudah/ /barang/ - /barhan/ /bekas/ - /sekas/ /dimanfaatkan/ - /membuat/ /bekas/ - /sekah/ /dimanfaatkan/ - /menari/ /kerajinan/ - /pekerjaan/ /tangan/ - /dengan/ /vas/ - /vay/ /bunga/ - /bungkus/ /batang/ - /bekas/ /membuat/ - /membantah/ /mainam/ - /mari/ /barang/ - /barga/ /ulang/ - /unay/ (2) /jenis/ - /jenin/ /biasanya/ - /sebanyah/ /pemulung/ - /perun/ /lalu/ - /namun/ /dijual/ - /juga/ /penadah/ - /benda/ /barang/ - /berharga/ /oleh/ - /ke/ /penadah/ - /bedah/ /dijual/ - /dijubay/ /pabrik/ - /baik/ /manfaat/ - /manaf/ /memanfaatkannya/ - /memariyang/			
6	David Dwi N	235	16	93%	Instru ksion al	/mengajak/ - /menjaga/ /diserahkan/ - /siserahkan/ /ikhlas/ - /ikhsal/ /membuang/ - /membuat/	/rido/ - /rindo/ (4) /kebun/ - /kebuan/ /bekerja/ - /berkerja/	/petani/ /sukses/ /kerajinan/ - /kerja/ /mainam/ - /main/	

						/tidak/ - /kita/	/penadah/ - /penandah/		
7	Cristian Wahyu	235	10	96%	Instruksional	/dari/ - /diri/ /dipanggil/ - /dapat/	/penadah/ - /penandah/ (2)	/sesampainya/ - /sampainya/ /sayuran/ - /sayur/ /melakukannya/ - /melakukan/ /suatu/ - /satu/ /sesudah/ - /sudah/ /memanfaatkannya/ - /memanfaatkan/	
8	Jeni Sri Arvena	235	10	96%	Instruksional	/disambut/ - /disebut/ /biaya/ - /biar/ /mencintai/ - /menciptakan/ /membuahkan/ - /membuatkanlah/ /pemborosan/ - /perobosan/ /mainan/ - /minum/ /didaur/ - /diulur/ /saja/ - /saya/		/saya/ /didaur/ - /diaur/	
9	Yohanes Dheo Sanjaya	235	20	92%	Instruksional	/penghargaan/ - /pengharapan/ (2) /kakek/ - /kota/ /diserahkan/ - /diberikan/ /bekerja/ - /berikut/ /mengolah/ - /pengolahan/ /biaya/ - /buharian/ /membuang/ - /membuat/	/petani/ - /pertanian/ /saya/ - /semuanya/	/petani/ /sukses/ /kakek/ /rido/ /pertanian/ - /petani/ /sayuran/ - /sayur/ /hidup/ /juga/ /mencintai/ - /mencinta/ /bekerja/ - /kerja/	
10	Eka Nur Safirti	235	3	99%	Independen	/kantor/ - /kota/ /disambut/ - /disebut/ /sebenarnya/ - /sebanyak/			
11	Merzella Vina M	235	15	94%	Instruksional	/disambut/ - /disebut/ /mengolah/ - /mengolehkan/ /untuk/ - /ituk/ /panjatkan/ - /mengangkatkan/	/didaur/ - /didaurat/	/sayuran/ - /sayur/ /memanfaatkan/ - /memanfaatkan/ /dimanfaatkan/ -	/diserahkan/ - /diserhakan/

						/membuahkan/ - /mengubahkan/ /penadah/ - /penandang/ (2)		/dimanfaatkan/ (2) /manfaat/ - /manfaat/ /memanfaatkannya/ - /memanfaatkannya/	
1 2	Vauzan Tri Harjanto	235	23	90%	Instru ksion al	/memperoleh/ - /mengolah/ /kabupaten/ - /kabupaten/ /kabupaten/ - /kabutan/ /oleh/ - /olah/ /biaya/ - /binya/ /membuahkan/ - /membuatkan/ /sehari-hari/ - /sehat-hari/ /kita/ - /itu/ /memanfaatkannya/ - /memaafkannya/	/kota/ - /kotak/ /suatu/ - /sesuatu/ (2) /penadah/ - /penandah/	/petani/ /sukses/ /pertanian/ - /petanian/ /pemerintah/ - /perintah/ /sesampainya/ - /sampinya/ /memenuhi/ - /hi/ /memanfaatkan/ /barang/ /bekas/ /sesudah/ - /sudah/	
1 3	Aldira Yanda P	235	6	97%	Indep enden	/hangat/ - /sangat/	/barang/	/petani/ /sukses/ /memanfaatkan/ /dapat/	
1 4	Guntur Khalis	235	16	93%	Instru ksion al	/membuatnya/ - /buatkan/ /penghargaan/ - /berhargaan/ /penghargaan/ - /peragaan/ /bekerja/ - /pekerjaan/ /mencintai/ - /menciptakan/ /panjatkan/ - /memanjatkan/ /membuahkan/ - /membuatkan/ /dapat/ - /dalam/	/didaur/ - /didaurat/	/memperoleh/ - /peroleh/ /pemerintah/ - /perintah/ /sayuran/ - /sayur/ /pekerjaan/ - /pekerja/ /melakukannya/ - /melakukan/ /penadah/ - /pendah/ (2)	
1 5	Husnul Yaqin	235	18	92%	Instru ksion al	/bidang/ - /bidar/ /membuatnya/ - /membutunya/ /penghargaan/ - /penghasilan/ /disambut/ - /disembut/ /mencintai/ - /mencontai/ /ikhlas/ - /ikatah/ /doa/ - dola/ /doa/ - /bola/ /setelah/ - /selama/	/bekerja/ - /berkerja/	/petani/ /sukses/ /yang/ - /ya/ /kakek/ - /ke/ /menggunakannya/ - /menggunakan/ /memanfaatkannya/ - /manfaatnya/	

						/berpesan/ - /berpernah/ /membuang/ - /membuat/			
1 6	Zahra Aulia P	235	14	94%	Instru ksion al	/dibidang/ - /dibanding/ /menerima/ - /mencari/ /diserahkan/ - /diserangkan/ /mencintai/ - /mencari /membuahkan/ - /membuat/ /membuang/ - /membuat/	/mengajak/ - /mengajakan/ /bekerja/ - /berkerja/ (2) /mengolah/ - /menggolah/ /vas/ - /vase/	/rido/ - /rio/ /pertanian/ - /pertani/ /hangat/ - /hanga/	
1 7	Diltaria Yufita Sari	235	13	95%	Instru ksion al	/kakek/ - /klaten/ /membuat/ - /mempunyai/ /kerajinan/ - /merajinkan/ /dikumpulkan/ - /digunakan/ /baru/ - /bekas/	/bekerja/ - /berkerja/ (2) /sesuatu/ - /suatu/	/acara/ - /cara/ /memanfaatkan/ - /manfaatkan/ /kerajinan/ - /kerja/ /contohnya/ - /contoh/ /memanfaatkannya/ - /manfaatkannya/	
1 8	Difon Mauana Yasu	235	5	98%	Indep enden		/bekerja/ - /berkerja/ (2) /didaur/ - /didatur/	/penadah/ - /pendah/ (2)	
1 9	M Zainal M	235	10	96%	Instru ksion al	/kabupaten/ - /kambuten/ /biaya/ - /biasa/ /sesudah/ - /suadah/ /kerajinan/ - /kerjaianan/	/mengajak/ - /menggajak/ /tangan/ - /tanggan (2) /penadah/ - /penandah/	/sebagai/ - /sebagi/ /penadah/ - /pendah/	
2 0	M Raihan N	235	16	93%	Instru ksion al	/memperoleh/ - /perolehan/ /dari/ - /diri/ /diserahkan/ - /disarankan/ /membuahkan/ - /membuat/ /batang/ - /barang/ /didaur/ - /didarung/	/lakukan/ - /melakukan/ /penadah/ - /penadahan/	/pertanian/ - /petani/ /membuatnya/ - /membuat/ /penghargaan/ - /harga/ /penghargaan/ - /hargaan/ /sesampainya/ - /sampainya/ /melakukannya/ - /melakukan/ /sesudah/ - /sudah/ /memanfaatkannya/ - /memanfaatkan/	

Lampiran 10. Analisis Data

No	Nama Siswa	Jumlah Kata yang Dibaca	Jumlah kesalahan					Simpulan
			Pengantian	Pengambahan	Penghilangan	Pembalikan	Jumlah	
1	Sabli Habib	235	25	4	6	25	50	Sabli Habib termasuk kategori frustrasi karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 50 kata, sehingga termasuk tidak mampu membaca. (-)
2	Dian Wahyu N	235	6	1	27	0	34	Dian Wahyu Ningsih termasuk kategori frustrasi karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 34 kata, sehingga termasuk tidak mampu membaca. (-)
3	Cahyo Adi N	235	4	1	6	0	11	Cahyo Adi Nugroho termasuk kategori instruksional karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 11 kata, sehingga termasuk mampu membaca. (+)
4	Dimas Catur S	235	16	3	9	0	28	Dimas Catur Saputra termasuk kategori frustrasi karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 28 kata, sehingga termasuk tidak mampu membaca. (-)
5	Yasir Nasrullah	235	64	2	23	1	90	Yasir Nasrullah termasuk kategori frustrasi karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 90 kata, sehingga termasuk tidak mampu membaca. (-)
6	David Dwi N	235	5	7	4	0	16	David Dwi N termasuk kategori instruksional karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 16 kata, sehingga termasuk mampu membaca. (+)
7	Cristian Wahyu	235	2	2	6	0	10	Cristian Wahyu termasuk kategori instruksional karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 10 kata, sehingga termasuk mampu membaca. (+)
8	Jeni Sri A	235	8	0	2	0	10	Jeni Sri Arvena termasuk kategori instruksional karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 10 kata, sehingga termasuk mampu membaca. (+)
9	Yohanes Dheo S	235	8	2	10	0	20	Yohanes Dheo Sanjaya termasuk kategori instruksional karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 20 kata, sehingga termasuk mampu membaca. (+)
10	Eka Nur Safirti	235	3	0	0	0	3	Eka Nur Safirti termasuk kategori independen karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 3 kata, sehingga termasuk sangat mampu membaca. (++)
11	Merzella Vina	235	7	1	6	1	15	Merzella Vina M termasuk kategori instruksional karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 15 kata, sehingga termasuk mampu membaca. (+)

1 2	Vauzan Tri H	235	9	4	10	0	2 3	Vauzan Tri Harjanto termasuk kategori instruksional karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 23 kata, sehingga termasuk mampu membaca. (+)
1 3	Aldira Yanda P	235	1	1	0	4	6	Aldira Yanda P termasuk kategori independen karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 6 kata, sehingga termasuk sangat mampu membaca. (+)
1 4	Guntur Khalis	235	8	1	7	0	1 6	Guntur Khalis termasuk kategori instruksional karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 16 kata, sehingga termasuk mampu membaca. (+)
1 5	Husnul Yaqin	235	11	1	6	0	1 8	Husnul Yaqin termasuk kategori instruksional karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 18 kata, sehingga termasuk mampu membaca. (+)
1 6	Zahra Aulia P	235	6	5	3	0	1 4	Zahra Aulia P termasuk kategori instruksional karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 14 kata, sehingga termasuk mampu membaca. (+)
1 7	Diltaria Yufita Sari	235	5	3	5	0	1 3	Diltaria Yufita Sari termasuk kategori instruksional karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 13 kata, sehingga termasuk mampu membaca. (+)
1 8	Difon Maulana Yasu	235	0	3	2	0	5	Difon Maulana Yasu termasuk kategori independen karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 5 kata, sehingga termasuk sangat mampu membaca. (++)
1 9	M Zainal M	235	4	4	2	0	1 0	M Zainal M termasuk kategori instruksional karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 10 kata, sehingga termasuk mampu membaca. (+)
2 0	M Raihan N	235	6	2	8	0	1 6	M Raihan N termasuk kategori instruksional karena jumlah kesalahan yang dilakukan sebanyak 16 kata, sehingga termasuk mampu membaca. (+)

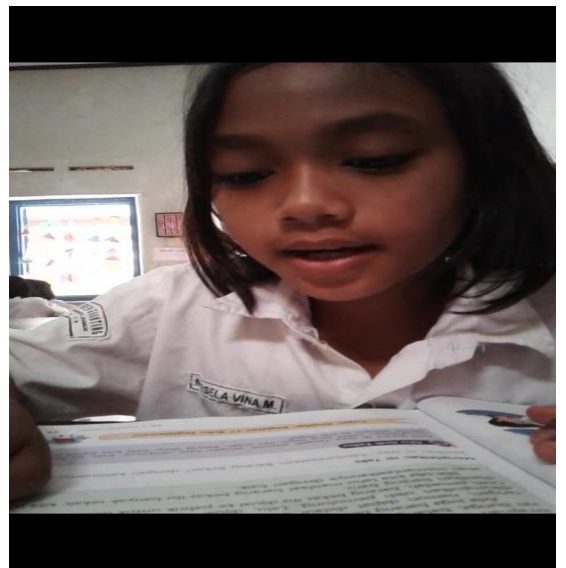
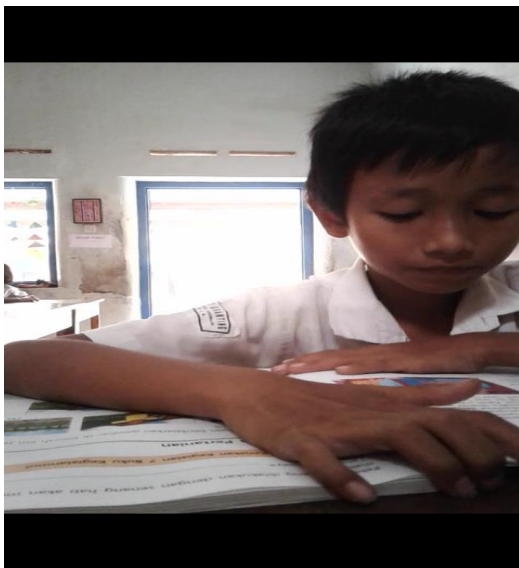
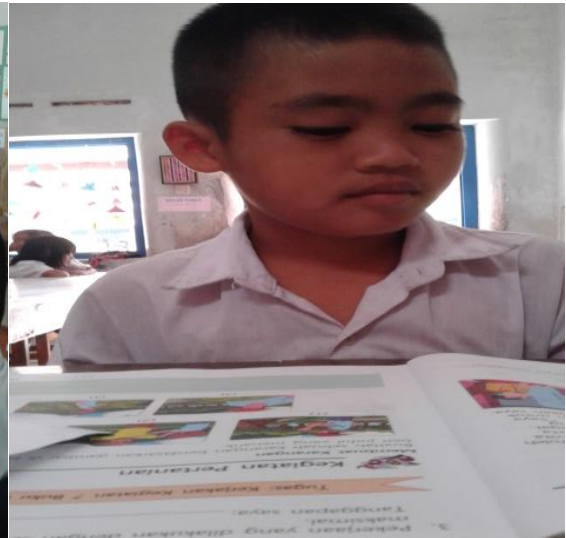
Keterangan :

(++) : sangat mampu

(+) : mampu

(-) : tidak mampu

Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan



Lampiran 12. Surat Permohonan Ijin Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611 Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id
---	--

Nomor : 2954 /UN34.11/PL/2017	16 Mei 2017
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal	
Hal : Permohonan Izin Penelitian	

Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Klaten
Jl. Pemuda Tengah No. 56, Gd. Pemda II Lt.II Klaten
Telp. (0272) 321046, Fax. (0272) 328730


Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama	: Laila Sya'bani
NIM	: 13108241070
Prodi/Jurusan	: PGSD/PSD
Alamat	: Bangunrejo Kidul RT.007 RW.004, Granting, Jogonalan, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	: Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Lokasi	: SD Negeri 1 Granting, Jogonalan, Klaten
Subyek	: Siswa Kelas III
Obyek	: Kemampuan Membaca Siswa Kelas III
Waktu	: Mei - Agustus 2017
Judul	: Studi Eksplorasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Granting


Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.


Dekan,
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
NIP. 0660021987021001

Tembusan:

1. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Granting, Jogonalan, Klaten
2. Ketua Jurusan PSD FIP

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730 KLATEN 57424
Nomor : 072/593/V/31	Klaten, 17 Mei 2017
Lampiran : -	Kepada Yth.
Perihal : <u>Ijin Penelitian</u>	Ka. SDN 1 Granting
	Di
	<u>KLATEN</u>
<p>Menunjuk Surat dari Dekan FIP UNY Nomor 2954/Un34 11/PL/2017 Tanggal 16 Mei 2017 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :</p>	
Nama	: Laila Sya' bani
Alamat	: Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan	: Mahasiswa UNY
Penanggungjawab	: Dr. Haryanto, M Pd
Judul/Topik	: Studi Eksplorasi Kemampuan Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri I Granting
Jangka Waktu	: 3 Bln (17 Mei s/d 17 Agustus 2017)
Catatan	: Menyerahkan Hasil Penelitian berupa <i>Hard Copy</i> dan <i>Soft Copy</i> Ke Bidang PPPE BAPPEDA Kabupaten Klaten.
<p>Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih</p>	
<p>An. BUPATI KLATEN Kepala BAPPEDA Ub. Kepala Bidang PPPE</p> <p> Nurul Bariyah, SH, M SI Pembina NIP.195910271987032003</p>	
<p><u>Tembusan</u> disampaikan Kepada Yth :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten3. Dekan FIP UNY4. Yang Bersangkutan5. Arsip	